BAB III
ANALISIS

Dalam setiap foto yang dianalisis terdapat teks yang merupakan sebuah tanda yang saling berkaitan dengan foto, sehingga foto dengan teks merupakan satu kesatuan yang saling menguatkan serta dapat membentuk sebuah makna. Gambar menurut peneliti difungsikan sebagai penjelas makna pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer dan teks yang terdapat di dalamnya berfungsi sebagai penambat.

A. Foto 1 wanita shalihah cerdas dalam memilih pasangan

A.1 Analisis Denotasi

Table 3.1 Gambar 1 wanita shalihah cerdas dalam memilih pasangan

Teks	Visual	Shot
Judul: Wanita cerdas wanita cerdas tidak akan mencari pasangan hanya karena dia tampan atau kaya. Jika semua itu hilang, tak ada yang bisa membuat cinta bertahan sumber: Islamidia.com		Zoom lens

sesosok wanita yang mengenakan jilbab berwarna hitam dengan menutupi semua auratnya, membawa senjata berupa panah dengan tangan memposisikan memegang anak panah. Background terdapat banyak bunga di tempat yang luas dengan suasana yang cerah menjadikan latar belakang foto yang menandakan waktu siang hari. Terdapat teks “wanita cerdas tidak akan mencari pasangan hanya karena dia tampan atau kaya. Jika semua itu hilang, tak ada yang bisa membuat cinta bertahan” dan sumber foto tertera Islamidia.com. Foto diambil dengan lensa sudut sempit (zoom lens). Unsur-unsur fotografi dalam foto tersebut sebagai berikut

tabel 3.2 Unsur fotografi gambar 1

Aspek-aspek fotografi	Keterangan
Angle	Eye level
Background	Siang hari di padang bunga dengan suasana yang cerah
Balance	Tidak simetris
Central Focus	Wanita berjilbab
Composition	¾ bidang
Contour	Datar, rata
Contras	Warna tinggi dengan fokus depan
Framing	-
Setting	Padang bunga yang luas
Vantage Point	Sejajar dengan objek, ditempat yang datar

Fotografer ingin menampilkan pose wanita berjilbab dan bercadar, hal tersebut dapat terlihat dari sesosok wanita yang memakai pakaian berwarna hitam dengan kerudung yang menutupi semua auratnya. Dalam gambar juga menunjukkan pose wanita memegang busur dengan tangan kiri dan tangan kanan memegang anak panah. Backgroun yang diblur, jika ditinjau dari teknik pengambilan gambarnya, tampak dalam data foto pemandangan diambil di luar ruangan dengan memanfaatkan pencahayaan alami yaitu matahari.

Unsur estetika dalam fotografi biasanya pencahayaan warna hitam dan putih serta tonal range, kontras, subjek, lensa, penataan sudut, dan sebagainya[1]. Foto pertama menunjukan komposisi objek dengan teks yang terdapat dalam foto. Teks merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal. Komunikasi verbal merupakan jenis komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan makna pesan dengan cara melalui lisan yang diucapkan secara langsung maupun dilakukan melalui tulisan[2]. Sehingga teks ataupun tulisan merupakan salah satu bentuk menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia. Gambar pertama merupakan bentuk representasi wanita shalihah yang ditandai dengan objek seorang wanita dan terliat dari cara berpakaiannya.

Table 3.3 Tanda pokok pada gambar wanita shalihah cerdas dalam memilih pasangan

Jenis	Tanda
Objek	Wanita berjilbab teks: wanita cerdas
Gesture/ekspresi	Posisi objek berdiri tegak, tangan kiri posisi dibawah sedikit menekuk, jari digenggam memegang busur, tangan kanan diangkat dengan posisi tangan memegang anak panah. Ekspresi pandangan tegas dan fokus menatap lurus kedepan.
Background	Blur, luar ruang
Kostum	Bentuk jilbab syar'i, Jilbab berwarna hitam, cadar
Artistik	Busur dan panah
Teknik foto	Zoom lens

[1]Kris Budiman, *semiotika visual*,(Yogyakarta: Buku Baik, 2003), Hal. 71.

[2] Ahmad Sultra Rustan & Nurhakki Hakki. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 77.

A.2 Analisis Konotasi dan Mitos

Tanda-tanda diatas akan dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, pemakaian jilbab pada objek sosok wanita. Jilbab dapat mengacu kepada identitas pemakainya. Identitas merupakan suatu konsep yang kompleks, didalamnya terhubung antara identitas individu dan kelompok yang saling berhubungan sebagai bagian dari karakteristik-karakteristik umum seperti nasionalitas, gender, sosial ekonomi, keluarga, agama, etnis dan budaya.[3]Tanda pemakaian jilbab pada objek menunjukkan identitas dari pemakainya adalah wanita muslim. Dalam lingkungan sosial, jilbab dipakai oleh wanita muslimah untuk beraktifitas dalam keidupan sehari-hari. Mengenakan jilbab sebaiknya dengan kerudung yang besar dan usahakan warna yang dipakai tidak menarik perhatian dengan memilih warna-warna yang sederhana karena intidari berjilbab bukanlah untuk merias diri melainkan untuk menutup aurat sehingga seorang muslimah mampu menjaga kehormatan dirinya.[4] Bentuk pakaian yang lebar yang digunakan sosok wanita pada foto menunjukkan jilbab yang dikenakan merupakan bentuk jilbab syar'i. Jilbab yang syar'i yaitu jilbab yang lebar, yang lebarnya itu cukup untuk dapat menutupi dua wanita.[5] Jilbab difungsikan sebagai bentuk ketaatan dalam beragama islam. Penggunaan jilbab syar'i yang dipakai oleh wanita dalam gambar menggambarkan sosok wanita shalihah yang taat.

Tanda *Kedua* adalah backgroun yang di blur. Latar belakang dengan teknik blur akan membuat tampilan gambar menjadi lebih halus dan memberikan tampilan gambar yang samar atau kurang jelas.[6]Latar dianggap tidak terlalu penting oleh fotografer sehingga fokus yang diambil jelas dan tajam pada objek wanita berjilbab. Fotografer ingin menunjukkan sosok wanita berjilbab dan bercadar dengan memegang busur dan anak panah. Latar diluar ruang sebagai penguat objek yang membawa panah, dimana dalam memanah memerlukan tempat yang luas. Tanda blur menunjukkan pada pembacaan objek foto adalah wanita berjilbab dan bercadar serta membawa senjata berupa panah.

---

[3]Jhon Santrock w. *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007),Hal. 269.

[4]Burhan Shadiq. Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab: Untaian Motivasi bagi Wanita yang Ingin Menutup Auratnya (Solo: Samudera, 2006), Hal. 149

[5]Yulian Purnama, "Jilbab syar'i itu lebar," https://muslim.or.id/21176-jilbab-syari-itu-lebar.html (diakses 30 Januari 2018).

[6] Wahana Komputer.*Teknik Mengolah Foto Digital dengan Adobe Photoshop CS3* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hal. 175.

Tanda *ketiga* adalah warna hitam pada jilbab yang dikenakan objek wanita pada gambar. Warna hitam pada jilbab menandakan ketaatan mengikuti ajaran islam. Abu Daud meriwayatkan dalam hadits no (4101) dari Ummul Mu'minin Ummu Salamah, "Ketika turun ayat "Hendaknya mengulurkan jilbab-jilbab mereka", para wanita Anshar keluar seakan di kepala-kepala mereka ada burung gagak karena kaian pakaian mereka (berwarna hitam).[7] Pemakaian warna hitam sendiri berfungsi agar tidak menarik perhatian orang lain khususnya kaum laki-laki. Hitam merupakan bentuk kesederhanaan dan tidak menarik perhatian. Jilbab berwarna hitam memiliki makna wanita muslim dilarang menggunakan pakaian yang mencolok dan menarik perhatian kaum laki-laki.

Tanda *ke-empat* adalah cadar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cadar dapat diartikan kain penutup kepala atau muka (bagi perempuan).[8] Seperti yang telah dijelaskan bahwasanya fungsi jilbab adalah sebagai penutup aurat kaum wanita muslim, cadar sebagai penyempurna dalam pemakaian jilbab. Muka termasuk aurat wanita yang tidak wajib untuk ditutupi, akan tetapi akan lebih sempurna jika ditutup dengan cadar. Tidak ada hukum yang pasti untuk pemakaian cadar, dalam artian islam tidak mewajibkan kaum wanita untuk memakai cadar. Islam menganjurkan sebagai penyempurna pemakaian jilbab yang syar'i, wanita muslim dianjurkan untuk memakai cadar. Pemaknaan cadar disini memiliki arti sebagai wanita yang sebenar-benarnya taat dan senantiasa mengikuti ajaran agama islam.

Tanda *ke-lima* adalah teks yang terdapat dalam gambar. Teks tersebut memberikan makna verbal dengan jelas. *"wanita cerdas tidak akan mencari pasangan hanya karena dia tampan atau kaya. Jika semua itu hilang, tak ada yang bisa membuat cinta bertahan"*. Dalam teks tersebut, wanita cerdas mengacu pada penanda pertama yaitu sosok wanita muslim. Cerdas dalam KBBI dapat diartikan sempurna perkembangan akal budinya (untuk berfikir, mengerti, dan sebagainya).[9] Sebagai seorang muslimah, seorang wanita harus paham dan mengerti bagaimana mencari pasangan yang baik menurut ajaran Islam tidak semata-mata mengacu pada fisik dan kekayaannya. Berdasarkan pada pembacaan

[7]Syamsuddin Al-Munawiy "Pakaian Muslimah Harus Berwarna Hitam?," http://wahdah.or.id/pakaian-muslimah-harus-berwarna-hitam/ (diakses 30 Januari 2018)

[8] Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gitamedia press, 2012).

[9]***Ibid.,***

makna tersebut, secara tidak langsung fotografer ingin menyampaikan peraturan dan ketentuan islam dalam perjodohan. Dijelaskan dalam firman Allah *"..janganlah kamu menikahkan orang-orang musrik (dengan wanita-wanita mu'min) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang muk'min lebih baik daripada orang musrik walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya.."* (Q.S. Al-Baqarah: 221)

Dijelaskan kepada wanita muslim apabila ingin lebih dekat kepada Allah dan menjauhkan diri dari siksa api neraka, maka hendaklah memilih pasangan sesama muslim. Suami yang baik menurut islam adalah laki-laki muslim yang dapat menuntun keluarganya baik istri dan anak-anaknya menuju kejalan Allah. Tanda teks dalam gambar dapat dimaknai adanya aturan tentang perjodohan dalam islam.

Tanda *ke-enam* yang terdapat dalam gambar adalah busur dan anak panah. Busur menurut KBBI merupakan bilah kayu atau bambu dan sebagainya yang direntangkan dengan sebuah tali dan dapat melepaskan anak panah.[10] Panah merupakan senjata yang disunahkan dalam Islam, terbukti dalam perang dimasa Rosulullo panah digunakan dalam perang tersebut. Gestur berdiri tegak seakan siap untuk menjalankan akidah Islam. Ekspresi mata tegas memandang kedepan terlihat fokus memandang target. Ekspresi pandangan tegas dapat diartikan kesiapan dalam menjalankan perintah agama dan berhati-hati dalam memiih pasangan sesuai ajaran islam. Posisi tangan kiri memegang busur dengan menekuk tangannya dan tangan kanan memegang anak panah seakan bersiap untuk membidik target. Target disini mengacu pada penandaan sebelumnya yaitu dalam pemaknaan teks mencari pasangan yaitu laki-laki muslim. Busur panah identik sebagai senjata bagi kaum laki-laki akan tetapi dalam gambar panah dipegang oleh sosok wanita. Dalam pemaknaannya, panah berkaitan dengan status gender. Dalam islam tidak hanya laki-laki yang diwajibkan pandai dalam memilih pasangan, kaum wanita muslim juga berhak memilih pasangan yang sesuai dengan kriteria yang ia inginkan menurut ajaran dan ketentuan islam.

[10]***Ibid.,***

Table 3.4 Penandaan mitos dalam wanita shalihah cerdas dalam memilih pasangan

Penanda	Mitos
Pemakaian jilbab pada sosok wanita	Sosok wanita shalihah yang taat beragama
Blur	Fokus pada wanita mengenakan jilbab dan membawa busur panah.
Warna hitam pada jilbab	Kesederhanaan tidak untuk merias diri dan menarik perhatian kaum laki-laki
Cadar	Wanita muslim yang taat mengikuti perintah dan larangan Allah
Teks pada gambar	Menunjukkan adanya aturan dan ketentuan islam terkait perjodohan
Busur panah	Status gender dimana kaum laki-laki dan perempuan tidak dibedakan dalam urusan ketaatan beragama islam

Dilihat secara simbolis, islam dapat dikenali dengan melihat pakaian yang dikenakannya. Budaya islam masuk ke Indonesia melalui sistem perdagangan arab yang melalui Indonesia. Seorang muslim terutama wanita identik menggunakan jilbab sesuai ajaran islam dalam kitab sucinya yaitu Al- Qur'an. Qur'an sebagai pedoman hidup kaum muslimin.[11] Aturan-aturan dalam Al-Qur'an difungsikan baik kepada kaum wanita maupun laki-laki muslim. Dapat dilihat dari gambar sosok wanita mengenakan jilbab dan memakai cadar adalah simbol wanita muslim. Wanita pada gambar mengenakan jilbab yang lebar yang kemudian disebut sebagai jilbab syar'i. Mitos yang dapat ditemukan dari gambar tersebut adalah wanita yang mengenakan jilbab syar'i adalah wanita shalihah. Shalihah menurut pandangan islam adalah sebagai wanita yang taat dan mematuhi perintah serta larangan Allah. Jika dilihat dari gambar ingin menunjukkan bahwa wanita yang memakai jilbab syar'i adalah wanita yang shalih. Shalihah bukan hanya

[11]Thib Raya,"Al Qur'an Memiliki Banyak Fungsi" https://kemenag.go.id/berita/read/202821/thib-raya--al-quran-memiliki-banyak-fungsi (diakses 31 Januari 2018).

dilihat dari penampilannya saja akan tetapi juga harus dilihat dari tingkah lakunya apakah sudah mencerminkan perilaku seorang wanita muslim yang baik.

Memakai jilbab yang syar'i belum tentu menunjukkan bahwa wanita tersebut adalah wanita shalihah. Bisa saja wanita yang memakai jilbab syar'i tersebut hanya mengikuti trend fashion yang sekarang ini menjadi hal yang biasa bagi kaum wanita muslim. Perilaku menyimpang lainnya dapat dilihat dari gambar wanita memegang panah disebuah padang bunga merupakan sesuatu hal yang dilarang islam. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda "wanita itu adalah aurat. Bila ia keluar, setan akan menghiasinya (untuk menggoda laki-laki)." Olah raga memanah memang disunahkan bagi kaum wanita akan tetapi ada syarat yang harus dipenuhi yaitu bagi kaum wanita adalah tidak boleh dipertontonkan atau menutup semua celah laki-laki bisa menonton mereka. Seperti yang dijelaskan Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, "hendaklah olahraga bagi kaum wanita dilakukan sejauh-jauhnya dari mata laki-laki baik itu pelatih, guru, murid, staff petugas dan penonton. Untuk memenuhi syarat ini tidak boleh memotret (dokumentasi apalagi untuk di unggah melalui media sosial) agar sampai kepada kaum laki-laki untuk dilihat."[12]

Sangat jelas bahwa wanita yang memakai jilbab syar'i pada gambar tidak mencerminkan perilaku seorang wanita muslim yang baik. Wanita pada gambar memposisikan dirinya sebagai objek foto ditengah padang bunga dengan pose membawa busur panah untuk dipotret dan di unggah. Perilaku tersebut sangat bertentangan dengan sosok wanita shalihah menurut ajaran islam. Dijelaskan pula Ibnu Abbas, ia berkata *"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki"* (HR. Bukharino. 5885).

Panah sejatinya adalah untuk kaum laki-laki sehingga alangkah baiknya kaum wanita tidak meniru kaum laki-laki dengan menggunakan panah. Wanita shalihah tidak semata-mata hanya dilihat dari penampilannya saja akan tetapi juga harus menunjukkan perilaku sebagai muslim yang taat.

[12] Raehanul Bahraen, "Hukum Olahraga Memanah dan Berkuda bagi Wanita" https://muslim.or.id/34690-hukum-olahraga-memanah-dan-berkuda-bagi-wanita.html, akses tanggal 28 september 2018.

B. Foto 2 wanita shalihah berteman dengan sesama muslim

B.1 Analisis Denotasi

Table 3.5 Gambar 2 wanita shalihah berteman dengan sesama muslim

Teks	Visual	Shot
Judul: Teman baik Carilah teman yang bisa membawamu semakin dekat dengan Allah karena hal terbesar yang dapat diakukan seorang teman kepadamu adalah membawamu semakin dekat kepada tuhan nya sumber: Islamidia.com		Zoom lens

Foto yang menampilan sesosok wanita dengan menampilkan sebagian tubuhnya serta memakai hijab dan bercadar. Wanita tersebut memposisikan pandangan lurus kedepan dengan berada di gurun pasir yang luas. Terdapat teks dalam foto tersebut yang bertuliskan ‘Carilah teman yang bisa membawamu semakin dekat dengan Allah karena hal terbesar yang dapat diakukan seorang teman kepadamu adalah membawamu semakin dekat kepada tuhan nya.’ Sumber tertulis Islamidia.com. Foto diambil dengan lensa sudut sempit (*zoom lens*). Unsur-unsur fotografi dalam foto tersebut sebagai berikut:

tabel 3.6 Unsur fotografi gambar 2

Aspek-aspek fotografi	Keterangan
Angle	Eye level
Background	Padang gurun pasir
Balance	Tidak simetris
Central Focus	Wanita berjilbab dan bercadar
Composition	½ bidang
Contour	Datar, rata
Contras	Warna tinggi
Framing	-
Setting	Di luar ruangan
Vantage Point	Sejajar dengan objek, ditempat yang datar

Fotografer mengambil gambar dengan sudut sempit (*zoom lens*) dimana ia ingin menampilkan pose wanita berhijab dan bercadar dengan posisi badan dan pandangan mata lurus kedepan. Dilihat dari teknik pengambilan gambar, foto diambil di luar ruangan dengan pencahayaan oleh sinar matahari. Warna awan yang berwarna oranye terlihat pada gambar menunjukkan waktu memasuki senja hari. Objek foto yaitu wanita berhijab dan bercadar dengan kerudung berwarna merah. Unsur estetika dalam gambar yang kedua ini menunjukkan komposisi objek dengan teks yang terdapat dalam foto. gambar yang kedua ini juga merupakan bentuk representasi dari wanita muslimah.

Table 3.7 Tanda pokok pada gambar wanita shalihah berteman dengan sesama muslim

Jenis	Tanda
Objek	Wanita berjilbab teks: teman baik
Gesture/ekspresi	Posisi setengah badan terlihat berdiri tegak. Ekspresi

	pandangan tegas menatap lurus kedepan.
Background	Padang gurun pasir, luar ruang
Kostum	Jilbab dan sorban berwarna merah
Artistik	-
Teknik foto	Zoom lens

B.2 Analisis Konotasi dan Mitos

Tanda-tanda diatas akan dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, pemakaian sorban pada jilbab terlihat dipakai oleh sosok wanita pada gambar. Sorban merupakan jenis kain yang dipakai dikepala dengan cara diikat atau digelung. Sorban identik dengan kaum muslim dimana dalam pemakaiannya merupakan bentuk ketaatan kepada Allah. Surban dipakai di posisi tertinggi dari tubuh manusia dimana menggambarkan bahwa ketaatan kepada tuhan harus paling diutamakan dan dijunjung setinggi-tingginya. Penggunaan warna merah pada surban dan jilbab melambangkan kekuatan dan keberanian dalam menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

Tanda *Kedua* adalah backgroun tedapat di padang gurun pasir yang secara tidak langsung menunjukkan suatu tempat. Gurun pasir merupakan simbol dari umat Islam dimana negara Arab Saudi yang merupakan kelahiran ajaran agama islam yang daerahnya berteritori gurun pasir. Arab Saudi dikenal dengan negara kelahiran nabi Muhammad SAW dan merupakan tempat tumbuh berkembangnya ajaran islam. Negara tersebut memiliki bendera yang bertuliskan kalimat syahadat yang artinya tiada tuhan selain Allah yang pantas disembah dan nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Tanda *ketiga* adalah cadar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cadar dapat diartikan kain penutup kepala atau muka (bagi perempuan).[13] Seperti yang telah dijelaskan bahwasanya fungsi jilbab adalah sebagai penutup aurat kaum wanita muslim, cadar sebagai penyempurna dalam pemakaian jilbab. Muka termasuk aurat wanita yang tidak wajib untuk ditutupi, akan tetapi akan lebih sempurna jika ditutup dengan cadar. Tidak ada hukum yang pasti untuk

[13] ***Op. Cit.***

pemakaian cadar, dalam artian islam tidak mewajibkan kaum wanita untuk memakai cadar. Islam menganjurkan sebagai penyempurna pemakaian jilbab yang syar'i, wanita muslim dianjurkan untuk memakai cadar. Pemaknaan cadar disini memiliki arti sebagai wanita yang sebenar-benarnya taat dan senantiasa mengikuti ajaran agama islam.

Tanda *ke-empat* adalah teks yang terdapat dalam gambar. Teks tersebut memberikan makna verbal dengan jelas. *"Carilah teman yang bisa membawamu semakin dekat dengan Allah karena hal terbesar yang dapat diakukan seorang teman kepadamu adalah membawamu semakin dekat kepada tuhan nya"*. Teks tersebut mengacu kepada sosok wanita yang terdapat dalam gambar. Dalam teks tersebut dijelaskan kepada kaum wanita muslim untuk memilih teman yang dapat membawanya semakin dekat dengan tuhan-Nya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teman adalah orang yang bersama-sama bekerja (membuat, berjalan), menjadi pelengkap (pasangan).[14] Secara sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan cenderung hidup secaraberkelompok. Dalam islam dianjurkan untuk saling mengenal satu sama lain, akan tetapi ada batasan atau aturan pertemanan secara islam. Islam menganjurkan untuk berteman dengan sesama muslim seperi sabda Rosulullo SAW "*janganlah kamu bersahabat kecuali dengan orang mukmin yang bertaqwa*" (HR. Tarmidzi)

Jelas dikatakan kepada kaum muslim untuk berteman dengan sesama muslim yang dapat membawanya semakin dekat kepada Allah. Dijelaskan pula di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 51 yang artinya "*jangan jadikan orang yahudi dan nasrani (tidak berislam) sebagai auliya*[15]" keperibadian dan tingkahlaku seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar terutama teman sepergaulannya. Seorang muslim yang bergaul dengan sesama muslim akan dapat semakin mendalami agama islam dimana mereka akan saling mendukung dan bertukar pendapat dalam memahami terkait tentang islam.

Tanda *ke-lima* adalah ekspresi pandangan mata pada sosok wanita dalam gambar. Ekspresi pandangan lurus kedepan tidak melihat kamera seolah objek tidak memperhatikan kamera, ia hanya fokus memandang kedepan dengan tatapan yang tegas. Ekspresinya seolah menunjukkan kewaspadaan dilihat dari pandangan mata yang tegas dengan sedikit menundukkan kepala seperti sikap waspada untuk

---

[14] ***Op. Cit.***.

[15] Auliya dapat diartikan sahabat, pemimpin, wali, orang kepercayaan

membatasi dirinya. Ekspresi wajah pada gambar berkaitan dengan tanda teks sebelumnya yang mengartikan kewaspadaan dalam memiih teman. Pandangan mata yang tegas dan menundukkaan sedikit kepalanya seolah ia bersikap waspada terhadap suatu hal yang dilihatnya. Waspada berarti bersikap hati-hati dalam berteman apalagi dalam islam yang dianjurkan untuk berteman dengan sesama muslim agar dapat semakin dekat dengan Allah.

Tanda *ke-enam* adalah riasan wajah yang dipakai wanita dalam gambar. Rias wajah memiliki fungsi untuk mengubah diri menjadi lebih cantik dan sempurna.[16] Terlihat dari gambar sosok wanita menggunakan riasa terlihat jelas pada bagian mata yang membuat pandangan menjadi lebih tajam. Wanita yang menggunakan riasan wajah seolah ingin menunjukkan kesempurnannya atau kecantikannya kepada orang yang melihatnya. Rias wajah menunjukkan bahwa dirinya lebih berkelas dari wanita lain yang tidak menggunakan riasan.

Table 3.8 Penandaan mitos dalam wanita shalihah berteman dengan sesama muslim

Penanda	Mitos
Pemakaian jilbab pada sosok wanita	Sosok wanita shalihah yang taat beragama
Gurun pasir	Menunjukkan tempat kelahiran Nabi dan lahirnya agama islam.
Warna merah pada jilbab dan sorban	Keberanian dan kekuatan untuk berpedoman teguh pada ajaran dan aturan islam
Rias wajah	Menunjukkan kecantikan dan kesempurnaan
Cadar	Wanita muslim yang taat mengikuti perintah dan larangan Allah
Teks pada gambar	Menunjukkan adanya aturan dan ketentuan islam terkait petemanan

[16] Aju Isni Karim, *The Make Over: Rahasia Rias Wajah Sempurna*. (PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), Hal. 10.

Dapat dilihat dari gambar sosok wanita mengenakan jilbab dan memakai cadar adalah simbol wanita muslim. Mitos yang terkandung dalam gambar kedua ini adalah wanita shalihah memakai riasan wajah. Wanita identik dengan kecantikan yang akan menggoda kaum laki-laki. Dalam islam bagi yang sudah bersuami diajurkan wanita harus selalu cantik dimata suaminya. Halal hukumnya jika seorang wanita merias diri untuk suaminya asalkan tidak berlebihan. Rosulullah Shallallaahu A'laihi wa Sallam bersabda, "sebaik-baik istri adalah yang menyenangkan jika engkau melihatnya, taat jika engkau menyuruhnya, serta menjaga dirinya dan hartamu saat engkau pergi".[17]

Walaupun boleh untuk merias diri, akan tetapi harus dalam batasan-batasan yang wajar. Hal ini sering disalah artikan bagi kaum wanita untuk mempercantik dirinya bagi kaum laki-laki yang bukan mahram. Hadits yang telah disebutkan sebelumnya sudah jelas bahwa haram hukumnya bagi wanita merias diri kecuali untuk suaminya. Wanita yang memakai riasan wajah untuk diperlihatkan kepada lawan jenisnya sehingga menunjukkan keindahan wajahnya bukanlah wanita shalihah.

C. Foto 3 wanita shalihah hendaklah berjilbab

C.1 Analisis Denotasi

Table 3.9 Gambar 3 wanita shalihah hendaklah berjilbab

Teks	Visual	Shot
Judul: hendaklah berhijab Aurat bukan hanya ditutupi tapi harus dilindungi. Bukan hanya		Zoom lens

[17] Hadits Shahih: diriwayatkan oleh Ath-Thabrani, dari Abdullah bin Salam. Lihat shahiihul jaami' (no 3299)

untuk menutupi tapi harus menjaga diri. Karena hakikatnya hijab membuatmu mulia sumber: Islamidia.com		

Foto yang menampilan sesosok wanita dengan menampilkan seluruh bagian tubuhnya serta memakai hijab. Wanita tersebut memposisikan dirinya duduk dengan membaca sebuah buku. Terdapat teks dalam foto tersebut yang bertuliskan 'Aurat bukan hanya ditutupi tapi harus dilindungi. Bukan hanya untuk menutupi tapi harus menjaga diri. Karena hakikatnya hijab membuatmu mulia.' Sumber tertulis Islamidia.com. Foto diambil dengan lensa sudut lebar (*wide lens*). Unsur-unsur fotografi dalam foto tersebut sebagai berikut:

tabel 3.10 Unsur fotografi gambar 3

Aspek-aspek fotografi	Keterangan
Angle	Eye level
Background	Tembok dengan penerangan lampu
Balance	Tidak simetris
Central Focus	Wanita berjilbab
Composition	½ bidang
Contour	Datar, rata
Contras	Warna tinggi
Framing	-
Setting	Di dalam ruangan
Vantage Point	Sejajar dengan objek, ditempat yang datar

Fotografer mengambil gambar dengan sudut lebar (*wide lens*) dimana ia ingin menampilkan pose wanita berhijab dengan posisi duduk membawa sebuah buku dan berekspresi sedang membaca buku. Dilihat dari teknik pengambilan gambar, foto diambil di dalam ruangan dengan pencahayaan lampu. Cahaya lampu terang yang terdapat pada gambar menjelaskan serangkaian kejadian yang diterangi oleh cahaya lampu tersebut, sehingga pembaca akan melihat sesosok wanita berjilbab yang tidak lain adalah objek dari foto. Objek foto yaitu wanita berjilbab dengan kerudung berwarna putih dan bermotif lingkaran hitam. Unsur estetika dalam data foto yang ketiga ini menunjukkan komposisi objek dengan teks yang terdapat dalam foto. Data foto yang ketiga ini juga merupakan bentuk representasi dari wanita muslimah. Jilbab adalah simbol dari wanita muslim.

Table 3.11 Tanda pokok pada gambar wanita shalihah hendaklah berjilbab

Jenis	Tanda
Objek	Wanita berjilbab dan bermotif teks: hendaklah kau berjilbab
Gesture/ekspresi	Posisi objek duduk, kedua kaki ditekuk dengan posisi bersipu, tangan kanan dengan posisi jari menyangga buku dan tangan kanan dengan posisi diekuk jari beada di muka buku . kepala sedikit menunduk kebawah dan pandangan mata tertuju pada buku.
Background	Cahaya lampu, dalam ruang
Kostum	Jilbab berwarna putih bermotif bintik hitam, pakaian bermotif berwarna coklat kemerahan, memakai rok berwarna putih kecoklatan.
Artistik	Buku tafsir
Teknik foto	Wide lens

C.2 Analisis Konotasi dan Mitos

Tanda-tanda diatas akan dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, pemakaian jilbab dan bermotif pada sosok wanita di gambar. Dalam syariat islam jilbab merupakan pakaian yang dapat menutupi seluruh tubuh wanita kecuali muka dan telapak tangan. Jilbab difungsikan untuk menutupi aurat seorang wanita. Aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangannya.[18] Motif pada jilbab yang dipakai merujuk pada modernisasi dimana yang dulunya jilbab hanya berbentuk polos, sekarang lebih bercorak dan bermotif. Tidak ada hukum yang melarang motif jilbab dalam ajaran islam. Islam hanya mengajarkan kepada kaum wanita untuk berjilbab dan untuk melindungi dirinya. Walaupun tidak ada larangan tentang motif padajilbab tetapi alangkah baiknya dalam pemakaiannya memenuhi syarat menutup aurat selain yang dikecualikan.

Tanda *Kedua* adalah buku tafsir. Buku tafsir merupakan pedoman bagi umat islam dimana buku tersebut menerjemahkan ajaran-ajaran islam yang bertuliskan bahasa arab. Islam lahir di kota arab saudi yang bahasanya menggunakan bahasa arab. Sebagai warga negara indonesia yang menganut ajaran islam diharuskan untuk dapat membaca tulisan arab yaitu dengan cara belajar. Dapat membaca ayat-ayat Al-qur'an saja belum cukup, tidak hanya sekedar membaca tetapi juga harus mengerti artinya.untuk itulah buku tafsir dibuat agar memudahkan bagi pemeluk umat islam yang belum dapat menerjemahkan ayat-ayat Al-qur'an.

Tanda *ketiga* adalah backgroun dengan cahaya terang. Latar belakang dengan cahaya yang menyinari memberi kesan penegas bahwa objek adalah wanita berjilbab. Fotografer ingin menunjukkan sosok wanita berjilbab yang sedang membaca buku yang dibawanya. Cahaya difungsikan sebagai penerang yang mengacu pada tanda kedua. Buku tafsir diibaratkan sebagai cahaya penerang dan pembuka jalan bagi umat islam. Dimana ada kegelapan maka cahaya menjadi solusi untuk menunjukkan jalan, berlaku pula pada wanita muslim yang dalam keadaan terpuruk maka berpedomanlah kepada Al-qur'an sebagai penunjuk jalan.

Tanda *ke-empat* adalah gestur tubuh wanita dalam gambar. Ekspresi pandangan tidak menatap kamera menunjukkan bahwa wanita tersebut tidak sadar dengan keberadaan kamera. Fokus pandangan tertuju pada buku seakan ia sedang fokus untuk membaca. Cara duduk yang terlihat dengan posisi bersipu dengan

[18] m.quraish shihab, *tafsir al-misbah* (jakarta: lentera hati,2002), Hal. 320.

menekuk kedua kaki kesamping menunjukkan sisi feminim seorang wanita. Dalam budaya bermasyarakat cara duduk seorang wanita menunjukkan sifat dari wanita tersebut. Cara duduk bersipu menunjukkan sifar kelembutan bagi kaum wanita yang berbeda dari cara duduk laki-laki yang kebanyakan bersila menunjukkan keberanian dan kegagahannya.

Tanda *ke-lima* adalah teks yang terdapat dalam gambar. Teks tersebut memberikan makna verbal dengan jelas. *"Aurat bukan hanya ditutupi tapi harus dilindungi. Bukan hanya untuk menutupi tapi harus menjaga diri. Karena hakikatnya hijab membuatmu mulia"*. Dalam teks tersebut, hijap mengacu pada tanda pertama yaitu wanita berjilbab. Jilbab merupakan kain yang menutupi seluruh tubuh wanita kecuali muka dan telapak tangan. Fungsi jilbab adalah untuk melindungi diri dan menjaga diri dari segala bentuk fitnah. Dalam hal jilbab dan pakaian yang terpenting adalah yang menampilkan mereka dalam bentuk terhormat.[19] Perintah berjilbab kepada wanita muslim dengan tegas dan jelas disebutkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 59 yang artinya:

"Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, 'Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.' Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Alloh adalah Maha pengampun lagi maha penyayang" (QS. Al-Ahzab: 59)

Table 3.12 Penandaan mitos dalam wanita shalihah hendaklah berjilbab

Penanda	Mitos
Pemakaian jilbab pada sosok wanita	Sosok wanita shalihah yang taat beragama
Cahaya	Menunjukkan penerang bagi umat islam yaitu Al-qur'an
Motif pada jilbab	Bentuk modernisasi atau perubahan bentuk jilbab dari masa ke masa
Teks pada gambar	Aturan bagi wanita muslim untuk mengenakan jilbab diatur dalam Al-qur'an

[19] m.quraish shihab, *jilbab; pakaian wanita muslimah pandangan ulama masa lalu dan cendekiawan kontenpoer* (jakarta: lentera hati,2004),Hal. 249.

Gestur tubuh	Menunjukkan sisi kewanitaan yang lembut

Dilihat dari tanda-tanda diatas ditemukan mitos tentang wanita shalihah cantik berkelas menengah keatas. Al-qur'an sebagai penerang dan penunjuk jalan bagi umat islam. Aturan-aturan yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an harus dapat dipahami oleh umatnya. Bagaimana seorang wanita muslim mengerti dan paham bagaimana berpakaian dan berperilaku yang benar menurut ketentuan islam yaitu dengan berpedoman pada Al-qur'an. Sekarang ini kita sebagai masyarakat sering beranggapan bahwa wanita shalihah itu adalah wanita cantik berkelas dan berjilbab lebar atau bisa disebut syar'i. Seiring berjalannya waktu melalui media menanamkan konsep wanita shalihah merupakan wanita yang cantik, modis, berperilaku baik yang bahkan dalam realitanya kecantikan wanita bukan dilihat dari fisiknya melainkan dari hati. Penanaman konsep cantik wagi wanita muslimin adalah buah dari sistem kapitalis melalui figur-figur yang di ekspos melalui media.

Di indonesia sendiri telah banyak artis-artis cantik berjilbab yang dijadikan trend fashion dalam hal berjilbab seperti Dewi Sandra, Shireen Sungkar, Alisa Subandono, dan masih banyak lagi lainnya. Mereka adalah wanita dengan sosok yang cantik dan modis yang ditampilkan media sebagai figur yang ingin di ikuti bagi kaum muslimin. Dari konsep yang telah ditanamkan media, muslimah berlomba-lomba untuk mempercantik diri yang mana hal tersebut salah dimata islam. Shalihah itu cantik hati dan perbuatannya bukan secara fisik. Wanita dengan paras yang cantik dengan jilbab belum tentu menjadi wanita shalihah yang cantik hatinya. Dalam Hadits Rasulullah mengatakan, "sesungguhnya Allah tidak melihat kepada bentuk rupa dan harta kalian, tapi Ia melihat dari hati dan amal kalian." (HR. Muslim, Ahmad, dan ibnu majah)

D. Foto 4 wanita shalihah senantiasa mengingat Allah

D.1 Analisis Denotasi

Table 3.13 Gambar 4 wanita shalihah senantiasa mengingat Allah

Teks	Visual	Shot
Judul: ingat		Zoom

Allah Ditkala hati sedang gundah gulana. Maka ingatlah Allah! Karena dengan mengingat Allah, hati kita akan menjadi tentram sumber: Islamidia.com		lens

sesosok wanita yang mengenakan jilbab berwarna biru , dengan posisi kedua tangan di angkat keatas dan membawa tasbih. Background berwarna gelap dengan sedikit pencahayaan, menandakan foto diambil di dalam ruangan. Terdapat teks “Ditkala hati sedang gundah gulana. Maka ingatlah Allah! Karena dengan mengingat Allah, hati kita akan menjadi tentram.” dan sumber foto tertera Islamidia.com. Foto diambil dengan lensa sudut sempit (zoom lens). Unsur-unsur fotografi dalam foto tersebut sebagai berikut:

tabel 3.14 Unsur fotografi gambar 4

Aspek-aspek fotografi	Keterangan
Angle	Eye level
Background	Gelap dengan sedikit pencahayaan
Balance	Tidak simetris
Central Focus	Wanita berjilbab
Composition	½ bidang
Contour	Datar, rata
Contras	Warna tinggi dengan fokus depan

Framing	-
Setting	Di dalam ruang
Vantage Point	Sejajar dengan objek, ditempat yang datar

Fotografer ingin menampilkan pose wanita berhijab, hal tersebut dapat terlihat dari sesosok wanita yang memakai pakaian berwarna hitam dengan kerudung yang berwarna biru. Dalam gambar juga menunjukkan pose wanita mengangkat kedua tangannya, membawa tasbih dengan posisi pandangan keatas seolah sedang berdoa. Backgroun berwarna gelap dengan sedikit pencahayaan terfokus pada objek gambar yaitu wanita berhijab. Jika ditinjau dari teknik pengambilan gambarnya, tampak dalam data foto diambil di dalam ruangan dengan sedikit pencahayaan. Perspektif eye level digunakan dalam fototersebut sehingga mengajak pembaca untuk melihat sejauh fotografer memandang. Penggunakan lensa sudut sempit (zoom lens) pada foto ini untuk memadatkan kejadian dalam bingkai gambar, sehingga diperoleh sebagian peristiwa dalam foto tersebut, dimana seorang wanita mengenakan hijab dengan mengangkat kedua tangan sambil membawa tasbih seolah menunjukkan seorang wanita muslim yang sedang berdoa kepada tuhan-Nya.

Unsur estetika dalam fotografi biasanya pencahayaan warna hitam dan putih serta tonal range, kontras, subjek, lensa, penataan sudut, dan sebagainya[20]. Foto pertama menunjukan komposisi objek dengan teks yang terdapat dalam foto. Teks merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal. Komunikasi verbal merupakan jenis komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan makna pesan dengan cara melalui lisan yang diucapkan secara langsung maupun dilakukan melalui tulisan[21]. Sehingga dapat dikatakan teks ataupun tulisan merupakan salah satu bentuk menyampaikan pesan dalam kehidupan manusia. Dalam data gambar ke-empat merupakan bentuk representasi wanita muslim yang ditandai dengan objek seorang wanita terliat dari cara berpakaiannya.

[20]***Op. Cit.,***
[21]***Op. Cit.,***

Table 3.15 Tanda pokok pada gambar wanita shalihah senantiasa mengingat Allah

Jenis	Tanda
Objek	Wanita berjilbab teks: mengingat Allah
Gesture/ekspresi	Posisi badan tegak, kedua tangan dianggat ke atas dengan posisi tengadah, kepala sedikit condong ke atas dan arah pandangan mata keatas.
Background	gelap
Kostum	Jilbab berwarna biru
Artistik	tasbih
Teknik foto	Zoom lens

D.2 Analisis Konotasi dan Mitos

Tanda-tanda diatas akan dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, pemakaian jilbab pada sosok wanita di gambar. Dalam syariat islam jilbab merupakan pakaian yang dapat menutupi seluruh tubuh wanita kecuali muka dan telapak tangan. Jilbab difungsikan untuk menutupi aurat seorang wanita. Aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangannya.[22] Dalam pemakaiannya, jilbab memilliki model dan warna yang bermacam-macam. Warna dalam jilbab menunjukkan aura dan tujuan pemakainya. Warna biru pada jilbab yang dipakai wanita pada gambar melambangkan kepercayaan, kesetiaan, rasa percaya diri. Wanita dengan kerudung biru memiliki makna muslimah yang senantiasa setia dan percaya terhadap agama yang dianutnya yaitu agama islam.

Tanda *Kedua* adalah tasbih. Tasbih merupakan alat bantuyang digunakan umat islam dalam melafazkan doa atau disebut dzikir. Dzikir dalam islam berarti mengingat Allah. Secara islam biji tasbih umumnya berjumlah 99 biji terbagi menjadi 3 bagian yang masing-masing berjumlah 33 biji tasbih. Pembagian biji tasbih menjadi 3 bagian sesuai dengan tuntutan bacaan dzikir yaitu 33 kali bacaan subhanallah, 33 kali bacaan alhamdulillah, dan 33 kali bacaan Allahu akbar.

[22]***Op. Cit.***

Membaca dzikir dengan bantuan tasbih merupakan kegiatan umat islam selepas sholat. Sholat merupakan ibadah yang wajib dilakukan umat islam. Dalam ajaran islam, dzikir termasuk salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh kaumnya. Tasbih yang dipakai oleh wanita pada gambar menunjukkan bahwa wanita tersebut suka memenuhi kewajiban sebagai pemeluk agama islam.

Tanda *ketiga* adalah gestur tubuh wanita dalam gambar. Setiap gerakan yang dilakukan oleh seseorang dapat memiliki maksud dan tujuan tertentu dan juga dapat menimbulkan pemaknaan terentu bagi yang melihatnya. Wanita pada gambar memposisikan kedua tangannya ditekuk pada bagian siku dengan dengan posisi tangan tengadah. Tangan tengadah merupakan posisi seorang sedang meminta sesuatu. Dalam islam permintaan kepada tuhan-Nya dapat disebut dengan berdoa. Berdoa dalam islam tidak hanya semata-mata meminta tetapi ada proses di dalamnya. Umat islam biasanya melafazkan ayat-ayat Al-qur'an sebelum berdoa, hal ini erat kaitannya dengan tanda kedua yaitu tasbih. Tasbih berfungsi sebagai alat menghitung kalimat dzikir sebelum proses berdoa yang dilakukan umat islam untuk meminta sesuatu kepada Allah. Berdoa memohon sesuatu kepada Allah merupakan salah satu sunah Rasul. Wanita yang sedang berdoa pada gambar merupakan sosok muslimah yang suka menjalankan sunah Rasul.

Tanda *ke-empat* pandangan mata keatas. Dilihat dari arah mata wanita dalam gambar mengarah ke atas dengan mengerutkan kelopak mata bagian atas dan menunjukkan bola mata yang juga mengarah keatas. Pandangan keatas dapat diartikan melihat sesuatu yang tinggi atau sesuatu yang dilihatnya dalam posisi lebih tinggi dari orang yang melihat. Dalam islam posisi pandangan keatas dapat bermakna melihat kearah Allah tuhan pencipta alam. Dalam proses berdoa dan mengingat Allah umat islam menengadahkan tangan dan melihat kearah atas karena posisi Allah adalah yang paling tinggi dihadapan makluk ciptaannya. Wanita dalam gambar melihat keatas seolah menunjukkan ekspresi sedang melihat Allah.

Tanda *ke-lima* adalah background berwarna hitam. Setiap warna mengandung artian tersendiri dalam melambangkan sesuatu. Warna hitam identik dengan melambangkan keadaan yang suram, keputus asaan, ketidak tauan dan seringkali dilambangkan dalam keadaan berduka. Warna hitam dapat pula melambangkan perasaan manusia yang sedang dalam keadaan terpuruk. Tanda

warna hitam pada gambar sangat erat kaitannya dengan tanda teks yang bertuliskan “ingatlah Allah!”. Tanda seru yang dipakai dalam kalimat tersebut merupakan bentuk penegasan kepada pembacanya untuk mengingat Allah disaat hati sedang gundah. Dalam islam mengajarkan untuk selalu mengingat Allah disaat sedang gundah dengan cara berdoa memohon agar dibukakan jalan agar dapat menyelesaikan permasalahaannya. Warna hitam melambangkan perasaan wanita dalam gambar yang sedang gundah.

Table 3.16 Penandaan mitos dalam wanita shalihah senantiasa mengingat Allah

Penanda	Mitos
Pemakaian jilbab pada sosok wanita	Sosok wanita shalihah yang taat beragama
Tasbih	Muslimah yang suka menjalankan kewajiban umat islam
Tangan menengadah	Muslimah yang suka mengikuti sunah Rasul
Pandangan mata	Percaya bahwa Allah itu ada berada ditempat yang paling tinggi
Background hitam	Menunjukkan suasana hati wanita yang sedang gundah

Ibadah shalat merupakan bentuk ketaatan seorang muslim kepada Allah dimana merupakan sarana pertemuan Allah dengan hambanya dalam rangka mengingat Allah dan memohon sesuatu. Mitosnya adalah wanita shalihah digambarkan merias diri agar terlihat cantik saat menjalankan perintah Allah. Media selalu menanamkan konsep kecantikan fisik kepada kaum wanita muslim sehingga hanya wanita-wanita cantik yang akan ditunjukkan kepada publik sebagai sosok wanita yang shaleh. Gambar diatas memperlihatkan sosok wanita cantik dengan riasan wajah pada saat berdoa kepada Allah. Merias diri bagi kaum wanita muslim dimasa sekarang adalah hal yang wajar. Sering kita lihat di tempat-tempat umum wanita muslim menggunakan jilbab yang syar’i berjalan-jalan dengan santainya dengan menampakkan wajah penuh riasan.

Muslimah sering menyalah artikan tentang aturan merias diri yang sebenarnya difungsikan untuk suaminya bukan untuk dilihat oleh orang lain yang bukan mahramnya. Cantik seorang wanita shalihah dilihat bukan dari fisiknya melainkan dari hatinya. Dalam Hadits Rasulullah mengatakan, "sesungguhnya Allah tidak melihat kepada bentuk rupa dan harta kalian, tapi Ia melihat dari hati dan amal kalian." (HR. Muslim, Ahmad, dan ibnu majah)

E. Foto 5 wanita shalihah senantiasa bisa menjaga dirinya

E.1 Analisis Denotasi

Table 3.17 Gambar 5 wanita shalihah senantiasa bisa menjaga dirinya

Teks	Visual	Shot
Judul: hadiah terbaik bagi wanita Hadiah terbaik untuk wanita yang menjaga dirinya kelak adalah pria baik yang juga menjaga dirinya sumber: Islamidia.com		wide lens

Gambar yang menampilan sesosok wanita dengan setengah bagian tubuhnya serta memakai jilbab. Wanita tersebut memposisikan dirinya berdiri di tepi pantai memandang laut yang begitu luas dengan pembatas pagar di depannya. Terdapat teks dalam foto tersebut yang bertuliskan 'Hadiah terbaik untuk wanita yang menjaga dirinya kelak adalah pria baik yang juga menjaga dirinya.' Sumber

tertulis Islamidia.com. Foto diambil dengan lensa sudut lebar (*wide lens*). Unsur-unsur fotografi dalam foto tersebut sebagai berikut:

tabel 3.18 analisis foto 5

Aspek-aspek fotografi	Keterangan
Angle	Eye level
Background	Laut disenja hari
Balance	Tidak simetris
Central Focus	Wanita berjilbab
Composition	½ bidang
Contour	Datar, rata
Contras	Warna tinggi
Framing	-
Setting	Di luar ruangan
Vantage Point	Sejajar dengan objek, ditempat yang datar

Fotografer mengambil gambar dengan sudut lebar (*wide lens*) dimana ia ingin menampilkan pose wanita berhijab dengan posisi menghadap laut dan terdapat pembatas pagar di depannya. Dilihat dari teknik pengambilan gambar, foto diambil di luar ruangan dengan pencahayaan sinar matahari. Cahaya matahari yang samar dan suasana mulai gelapa menandakan waktu pada senja hari dimana matahari mulai tenggelam. Objek foto yaitu wanita berhijab dengan posisi pandangan menghadap kelaut. Unsur estetika dalam gambar yang ke-lima ini menunjukkan komposisi objek dengan teks yang terdapat dalam foto. Gambar ke-lima ini juga merupakan bentuk representasi dari wanita muslimah dan hijab adalah simbol dari wanita muslim.

Table 3.19 Tanda pokok pada gambar wanita shalihah senantiasa bisa menjaga dirinya

Jenis	Tanda
Objek	Wanita berjilbab teks: hadiah terbaik bagi wanita
Gesture/ekspresi	Posisi badan tegak, pandangan mata

	membelakangi kamera, leher sedikit ditekuk sehingga posisi kepala condong kebawah
Background	Laut
Kostum	Jilbab yang lebar berwarna coklat
Artistik	Pagar besi
Teknik foto	Zoom lens

E.2 Analisis Konotasi dan Mitos

Tanda-tanda diatas akan dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, pemakaian jilbab yang lebar pada sosok wanita di gambar. Dalam syariat islam jilbab merupakan pakaian yang dapat menutupi seluruh tubuh wanita kecuali muka dan telapak tangan. Jilbab difungsikan untuk menutupi aurat seorang wanita. Aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangannya.[23] Dalam pemakaiannya, jilbab difungsikan untuk melindungi dan menjaga diri kaum wanita muslim. Jilbab yang lebar merupakan bentuk jilbab yang syar'i dimana dalam pengertiannya merupakan kain yang lebar seakan dapat menutupi dua tubuh wanita sekaligus. Jilbab yang lebar dianjurkan dalam islam untuk menutupi aurat dan sebagai bentuk penjagaan diri dari segala hal yang membahayakan seperti fitnah. Pemakaian jilbab yang lebar pada sosok wanita merupakan bentuk ketaatan menjalankan perintah agama islam.

Tanda *Kedua* adalah laut. Menurut KBBI (2012), "*laut adalah kumpulan air asin (dalam jumlah banyak dan luas) yang menggenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau.*" Jika dilihat warna laut dominan berwarna biru. Setiap pewarnaan pada sesuatu pasti memiliki makna tersendiri. Warna biru pada laut melambangkan rasa percaya diri, kesetiaan, dan kepercayaan. Tanda laut yang berwarna biru berkaitan dengan tanda sebelumnya yaitu wanita yang memandang laut seolah mengartikan seorang wanita yang merasa percaya kepada ajaran agamanya yaitu islam.

Tanda *ketiga* adalah pagar besi. Menurut KBBI pagar adalah yang digunakan untuk menbatasi (mengelilingi, menyekat) pekarangan, tanah, rumah, kebun, dan sebagainya. Bahan yang digunakan untuk membuat pagar bermacam

[23]***Op. Cit.***

macam seperti kayu, bambu, besi, dan lain-lain. Pengunaan besi pada pagar yang terlihat di gambar melambangkan kekuatan yang kokoh. Kekuatan yang kokoh dimaksutkan dalam hal menjaga dari bahaya yang mengancam. Berkaitan dengan tanda sebelumnya yaitu wanita yang berdiri dibelakang pagar mengartikan seorang wanita muslim yang menjaga dirinya dari sesuatu hal yang membahayakan dirinya.

Tanda *ke-empat* adalah teks yang terdapat pada gambar. Kalimat wanita yang menjaga dirinya berkaitan dengan tanda-tanda sebelumnya. Berkaitan tanda pertama adalah penggunaan jilbab yang lebar yaitu dimaksudkan sebagai bentuk penjagaan diri bagi kaum wanita muslim. Pagar besi juga barkaitan dengan kalimat yang ada pada gambar dimana pagar juga difungsikan sebagi pembatas untuk melindungi dari berbagai hal yang membahayakan. Maksut dari kalimat wanita yang menjaga dirinya adalah seorang wanita muslim. Sebagai muslimah, seorang wanita dipahamkan dalam ajaran islam untuk senantiasa menjaga dirinya dalam bentuk menjaga kehormatannya dan menjaga diri dari hal-hal yang dilarang agama. Kalimat hadiah terbaik mengacu pada pasangan hidup bagi kaum wanita yaitu sosok laki-laki. Dari tanda yang saling berhubungan tersebut dapat dimaknai seorang wanita yang menjaga dirinya kelak akan mendapat jodoh laki-laki yang baik.

Tanda *ke-lima* adalah gestur tubuh wanita dalam gambar. Setiap gerakan yang dilakukan oleh seseorang dapat memiliki maksud dan tujuan tertentu dan juga dapat menimbulkan pemaknaan terentu bagi yang melihatnya. Wanita pada gambar memposisikan dirinya berdiri dibelakang pagar dengan arah pandangan menghadap ke laut. Pandangan mata membelakangi kamera mengartikan bahwa sosok wanita pada gambar tidak menyadari adanya fotografer yang mengarahkan kamera kepadanya. Posisi kepala sedikit miring kebawah dengan menatap ke laut mengisyaratkan bahwa wanita tersebut seolah sedang menunggu sesuatu. Berkaitan dengan tanda sebelumnya, warna biru pada laut yang dipandang oleh wanita dapat dimaknai dengan kepercayaan akan suatu hal yang akan dijumpainya. Secara keseluruhan dapat dimaknai sosok wanita muslim dalam gambar mempercayai dan yakin dengan pasangan hidup yang akan dijodohkan Allah kepadanya kelak.

Table 3.20 Penandaan mitos dalam wanita shalihah senantiasa bisa menjaga dirinya

Penanda	Mitos
Pemakaian jilbab yang lebar pada sosok wanita	Sosok wanita shalihah yang taat beragama dengan memakai hijab yang syar'i
Laut	Bentuk sesuatu yang berbahaya bagi wanita
Pagar besi	Perlindungan diri dari segala bentuk bahaya
Pandangan mata ke arah laut	Seakan menunggu kehadiran seseorang yang ditakdirkan untuk seorang wanita shalihah
Biru pada warna laut	Rasa percaya diri, kepercayaan, keyakinan

Mitosnya adalah wanita shalihah digambarkan memakai jilbab yang syar'i. Islam memang mengajarkan kepada kaum wanita untuk memakai jilbab dan alangkah baiknya menggunakan jilbab yang syar'i. Di dalam lingkungan bermasyarakat terkhusus bagi masyarakat indonesia yang mayoritas penduduknya adalah islam, jilbab adalah hal yang biasa dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia sendiri masih banyak wanita muslim yang tidak memakai jilbab walaupun mayoritas penduduknya islam. Muncul konsep yang begitu saja muncul di kalangan masyarakat bahwa wanita yang menggunakan jilbab adalah wanita shaleh. Wanita yang mengenakan jilbab di Indonesia merupakan keputusan yang besar bagi pemakainya untuk merubah atau lebih mendekatkan dirinya kepada Allah. Tidak sering juga yang wanita yang kesehariannya tidak berjilbab kemudian mengenakan jilbab hanya karena ada keperluan yang membuatnya bejilbab.

Berjilbab syar'i belum tentu wanita tersebut shalihah karena kita perlu melihat tidak hanya pakaian luarnya tetapi juga hatinya. Shalihah tidak tercermin dari pakaiannya saja akan tetapi juga tercermin melalui tingkah lakunya. Bisa saja seorang wanita muslim memakai jilbab syar'i hanya mengikuti trend fashion saja. Terlihat dari gambar wanita berjilbab syar'i yang berada ditepi pantai tidak mencerminkan sosok sebagai seorang yang shalihah. Seorang wanita shalihah harusnya mengerti bahwa ia tidak boleh keluar rumah tanpa penjagaan apalagi

terlihat pada gambar menunjukkan waktu petang. “wanita itu aurat, maka bila ia keluar rumah syaiton menyambutnya.” (HR. Tirmidzi no. 1183)

Wanita dalam gambar tidak mencerminkan perilaku sebagai wanita shalihah karena keluar rumah sendiri diwaktu petang yang kemudian wanita tersebut entah disngaja atau tidak telah difoto dan diperlihatkan kepada khalayak melalui media sosial.

F. Foto 6 wanita shalihah membasahi bibir dengan bacaan Qur’an

F.1 Analisis Denotasi

Table 3.21 Gambar 6 wanita shalihah membasahi bibir dengan bacaan Qur’an

Teks	Visual	Shot
Judul: Basahi bibirmu dengan dzikir dan baca al-Qur’an Wanita shalihah membasahi lisannya dengan bacaan qur’an. Bukan obrolan tanpa faedah yang melenakan bahkan menjerumuskan sumber: Islamidia.com		wide lens

Foto yang menampilan sesosok wanita berhijab dengan ekspresi sedang membaca Al-Qur’an. Wanita tersebut memposisikan dirinya berada di tempat

yang luas yang ditumbui ilalang. Terdapat teks dalam foto tersebut yang bertuliskan ‘Wanita shalihah membasahi lisannya dengan bacaan qur’an. Bukan obrolan tanpa faedah yang melenakan bahkan menjerumuskan.’ Sumber tertulis Islamidia.com. Foto diambil dengan lensa sudut sempit (*zoom lens*). Unsur-unsur fotografi dalam foto tersebut sebagai berikut:

tabel 3.22 analisis foto 6

Aspek-aspek fotografi	Keterangan
Angle	Eye level
Background	Tumbuhan ilalang
Balance	Tidak simetris
Central Focus	Wanita berjilbab
Composition	½ bidang
Contour	Datar, rata
Contras	Warna tinggi
Framing	-
Setting	Di luar ruangan
Vantage Point	Sejajar dengan objek, ditempat yang datar

Fotografer mengambil gambar dengan sudut sempit (*zoom lens*) dimana ia ingin menampilkan pose wanita berhijab dengan ekspresi sedang membaca Al-Qur’an. Dilihat dari teknik pengambilan gambar, foto diambil di luar ruangan dengan pencahayaan sinar matahari secara langsung. Cahaya matahari yang terang menandakan kondisi pada siang hari ditengah kawasan yang ditumbuhi ilalang. Dari cara pengambilan gambarnya, terlihat jelas bahwa objek foto adalah wanita berhijab dan buku Al-Qur’an yang dibacanya. Unsur estetika dalam gambar yang ke-enam ini menunjukkan komposisi objek dengan teks yang terdapat dalam foto. gambar yang ke-enam ini juga merupakan bentuk representasi dari wanita muslimah. Hijab adalah simbol dari wanita muslim. Buku yang dibaca adalah Al-Qur’an sehingga hal itu merupakan simbol dari umat islam.

Table 3.23 Tanda pokok pada gambar wanita shalihah membasahi bibir dengan bacaan Qur'an

Jenis	Tanda
Objek	Wanita berjilbab teks: Basahi bibirmu dengan dzikir dan baca al-Qur'an
Gesture/ekspresi	Kepala sedikit menunduk kebawah, arah pandangan tertuju pada tulisan ayat-ayat Al-qur'an, memejamkan mata
Background	Ilalang
Kostum	Jilbab warna hitam
Artistik	Al-Qur'an
Teknik foto	Zoom lens

F.2 Analisis Konotasi dan Mitos

Tanda-tanda diatas akan dijelaskan sebagai berikut: tanda *pertama* adalah Al-qur'an. Al-qur'an merupakan kitab suci bagi pemeluk agama islam dan bertuliskan dengan bagasa arab. Al-qur'an berasal dari kata qara'a yang dapat diartikan sebagai bacaan. Al-qur'an juga merupakan bentuk jamak dari kata benda الـ قراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan.Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar[24].Al-qur'an harus dibaca secara benar sesuai dengan sifat-sifat hurufnya, dipahami serta diamalkan dengan perbuatan. Al-qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan sebagai pedoman hidup umat islam, oleh sebab itu sebagai umat islam berkewajiban untuk dapat membaca dan mengamalkan ayat-ayat yang terdapat dalam Al-qur'an.

Tanda *Kedua* adalah pemakaian jilbab berwarna hitam pada sosok wanita di gambar. Dalam syariat islam jilbab merupakan pakaian yang dapat menutupi seluruh tubuh wanita kecuali muka dan telapak tangan. Jilbab difungsikan untuk menutupi aurat seorang wanita. Dalam pemakaiannya, jilbab difungsikan untuk melindungi dan menjaga diri kaum wanita muslim. Dalam pewarnaan jilbab yang

[24] Anshori, *Ulumul Quran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), Hal. 17.

dipakai memiliki pemaknaan tersendiri terhadap sesuatu hal tertentu. Warna hitam melambangkan sesuatu perasaan yang gundah dan sering kali dijadikan simbol untuk berduka. Tanda warna hitam berkaitan dengan tanda pertama yaitu Al-qur'an, dimana menyiratkan bahwa wanita pada gambar sedang berduka atau merasa prihatin atau simpati dengan kondisi umat islam terkait dengan penggunaan Al-qur'an sebagai kitab suci. Al-qur'an dianggap sebagai kitab suci umat islam yang berarti bacaan, tetapi realitanya dalam kehidupan sehari-hari masih banyak umat islam yang belum bisa membaca dan memahami Al-quran dengan benar.

Tanda *ketiga* adalah ekspresi wajah. Terlihat pada gambar wanita mmejamkan mata. Menurut KBBI, memejamkan yatu menutup mata yang berarti tidak mau tahu tentang apapun yang terjadi. Memejamkan mata dan arah pandangan tidak menghadap kamera bearti sosok wanita pada gambar seperti tidak peduli dengan kamera dan hanya terfokus memandang tulisan ayat-ayat dalam Al-qur'an. Memejamkan mata atau menutup mata memiliki makna tertentu seperti mengisyaratkan bahwa wanita pada gambar sedang mendalami dan memahami ayat-ayat Al-qur'an yang dibacanya. Secara keseluruhan ekspresi wajah yang ditunjukkan wanita pada gambar seakan menunjukkan keseriusannya dalam membaca ayat-ayat Al-qur'an yang seakan wanita tersebut tidak memperdulikan hal-hal disekitarnya.

Tanda *ke-empat* adalah tumbuhan ilalang. Tumbuhan ilalang berdaun hijau dan berujung lancip dengan bunga berwarna putih lembut yang keluar dari tangkai tumbuhan tersebut. Ilalang merupakan tumbuhan pengganggu atau disebut gulma oleh para petani karena sering tumbuh pada area pertanian. Penyebaran tanaman ini melalui benih-benih yang mudah tersebar bersama angin dan tumbuhan ini mampu menutupi area tanah yang luas. Berkaitan dngan tanda sebelumnya, Al-qur'an diibaratkan seperti tumbuhan ilalang yang daunnya yang lancip seakan berduri tetapi memiliki keindahan pada bunganya. Dalam memahami Al-qur'an dapat menyesatkan diri seorang muslim apabila dia salah memaknai apa yang sebenanya terkandung di dalamnya. Untuk sebab itu sebagai seorang muslim diwajibkan benar-benar mengerti dan memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-qur'an dengan sebenar-benarnya agar mengerti bagaimana keindahan ayat-ayat qur'an tersebut.

Tanda *ke-lima*adalah teks pada gambar. Kalimat wanita shalihah mengacu pada tanda kedua yaitu wanita berjilbab hitam dimana jilbab merupakan simbol wanita muslim. Kalimat berikutnya membasai lisannya dengan bacaan quran mengacu pada tanda yang petama yaitu Al-qur'an. Tanda teks pada gambar secara keseluruhan dapat diartikan, seorang wanita muslim yang lebih memilih melakukan kegiatan membaca ayat-ayat Al-qur'an daripada mengobrol atau membicarakan sesuatu dengan sesamanya (kaum wanita), dimana hal tersebut dapat membawa dirinya kepada sesuatu yang menjerumuskan.

Table 3.24 Penandaan mitos dalam wanita shalihah membasahi bibir dengan bacaan Qur'an

Penanda	Mitos
Pemakaian jilbab berwarna hitam	Rasa simpati terhadap umat islam terkai tentang pemahaman dan keaktifan membaca Al-qur'an
Al-qur'an	Bentuk kewajiban umat islam untuk membaca dan mengamalkan ayat-ayat Al-qur'an
Ekspresi wajah	Keseriusan wanita muslim dalam membaca dan memahami Al-qur'an
Tumbuhan ilalang	Dalam mempelajari tentang sesuatu harus dilakukan dengan sebenar-benarnya
Teks	Kegiatan yang paling baik adalah membaca Al-qur'an

Ditemukan mitos tentang wanita shalihah digambarkan sebagai sosok yang cantik dan modis. Media selalu memperlihatkan sosok wanita shalihah dengan paras yang cantik nan anggun. Konsep tersebut sudah menjadi hal yang biasa karena sekarang ini wanita tidak bisa terlepas dari riasan wajah atau make up yang pada dasarnya keinginan seorang wanita adalah terlihat cantik dimata laki-laki. Jika dilihat dari hukum islam dimana haram bagi wanita untuk merias diri untuk diperlihatkan kepada orang lain yang bukan mahramnya. Diperlihatkan wanita yang membaca Al-Quran terlihat dari paras wajahnya yang cantik dengan riasan

diwajahnya. Sebenarnya berdandan adalah kebiasaan orang-orang kafir dan jika wanita muslim mengikuti orang kafir berdandan maka itu termasuk yang dilarang Allah. “Barang siapa yang menyerupai (tasyabuh) suatu kaum, maka dia termasuk bagian dari mereka.” (HR. Ahmad dan Abu Daud)

G. Foto 7 wanita shalihah menjaga kehormatan dirinya dan orang lain

G.1 Analisis Denotasi

Table 3.25 Gambar 7 wanita shalihah menjaga kehormatan dirinya dan orang lain

Teks	Visual	Shot
Judul: menjaga kehormatan Barang siapa menjaga kehormatan orang lain, pasti kehomatan dirinya akan terjaga juga sumber: Islamidia.com		Zoom lens

Foto yang menampilkan sesosok wanita dengan menampilkan sebagian tubuhnya serta memakai hijab dan bercadar. Wanita tersebut memposisikan pandangan lurus kedepan dengan berada di gurun pasir yang luas. Terdapat teks dalam foto tersebut yang bertuliskan ‘Barang siapa menjaga kehormatan orang lain, pasti kehormatan dirinya akan terjaga juga.’ Sumber tertulis Islamidia.com. Foto diambil dengan lensa sudut sempit (*zoom lens*). Unsur-unsur fotografi dalam foto tersebut sebagai berikut:

tabel 3.26 analisis foto 7

Aspek-aspek fotografi	Keterangan
Angle	Eye level
Background	Padang gurun pasir
Balance	Tidak simetris
Central Focus	Wanita berjilbab dan bercadar
Composition	½ bidang
Contour	Datar, rata
Contras	Warna tinggi
Framing	-
Setting	Di luar ruangan
Vantage Point	Sejajar dengan objek, ditempat yang datar

Fotografer mengambil gambar dengan sudut sempit (*zoom lens*) dimana ia ingin menampilkan pose wanita berjilbab dan bercadar dengan posisi badan dan pandangan mata lurus kedepan. Dilihat dari teknik pengambilan gambar, foto diambil di luar ruangan dengan pencahayaan langsung oleh sinar matahari. Kondisi yang terik dan terlihat panas menandakan waktu pada siang hari. Objek yaitu wanita berhijab dan bercadar dengan kerudung berwarna hitam. Penggunakan cadar sendiri juga difungsikan sebagai penitup aurat kaum wanita muslim dimana dijelaskan bahwasanya seorang wanita muslim hendaklah menutup aurat demi menghindarkan dari segala bentuk fitnah. Hijab juga dapat difungsikan sebagia bentuk menjaga diri dan kehormatan seorang wanita yaitu dengan menutup aurat. Unsur estetika dalam data foto yang kedua ini menunjukkan komposisi objek dengan teks yang terdapat dalam gambar. Gambar yang ke-tujuh ini juga merupakan bentuk representasi dari wanita muslimah.

Table 3.27 Tanda pokok pada gambar wanita shalihah menjaga kehormatan dirinya dan orang lain

Jenis	Tanda
Objek	Wanita berjilbab

	teks: menjaga kehormatan
Gesture/ekspresi	Ekspresi mata sayu, posisi alis sedikit turun, sedikit menurunkan kelopak mata seolah fokus memandang sesuatuyang ada di depannya.
Background	Padang gurun pasir, luar ruang
Kostum	Jilbab dan cadar hitam
Artistik	-
Teknik foto	Zoom lens

G.2 Analisis Konotasi dan Mitos

Tanda-tanda diatas akan dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, pemakaian jilbab dan cadar berwarna hitam terlihat dipakai oleh sosok wanita pada gambar. Jilbab identik dengan wanita muslim, hal tersebut dapat diketahui dari tuntutan umat islam yang mewajibkan umatnya (kaum wanita) untuk menutupi auratnya dengan cara berjilbab. Cadar merupakan kain yang digunakan seorang wanita muslim untuk menutupi bagian wajanya. Cadar tidak memiliki kejelasan ukum dalam pemakaiannya, islamhanya menyaankan sebagai penyempurna dalam pemakaian jilbab. Warna hitam termasuk warna yang disunahkan dalam pemakaian jilbab untukkaum wanita muslim. Wnita pada gambar menunjukkan bahwa dia adalam muslim yang taat.

Tanda *Kedua* adalah backgroun tedapat di padang gurun pasir yang secara tidak langsung menunjukkan suatu tempat. Gurun pasir merupakan simbol dari umat islam dimana negara Arab Saudi yang merupakan kelahiran ajaran agama islam yang daerahnya berteritori gurun pasir. Arab Saudi dikenal dengan negara kelahiran nabi Muhammad SAW dan merupakan tempat tumbuh berkembangnya ajaran islam. Negara tersebut memiliki bendera yang bertuliskan kalimat syahadat yang artinya tiada tuhan selain Allah yang pantas disembah dan nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Tanda *ketiga* adalah teks yang terdapat dalam gambar. Teks tersebut memberikan makna verbal dengan jelas. *"Barang siapa menjaga kehormatan orang lain, pasti kehomatan dirinya akan terjaga juga"*. Teks tersebut mengacu

kepada sosok wanita yang terdapat dalam gambar. Kata menjaga kehormatan dapat diartikan menjaga sesuatu yang bearga bagi diri wanita. Dalam islam kehormatan wanita adalah seluruh bagian tubuhnya yang diibaratkan sebagai perhiasan yang indah. Perhiasan tersebut harus dijaga yaitu dngan cara berjilbab sesuai dengan tuntunan agama islam. Secara keseluruhan makna teks pada gambar mengacu pada sosok wanita yang benar-benar menjaga kehormatannya dengan mengikuti aturan dan tuntunan yag dijelaskan dalam islam.

Tanda *ke-empat* adalah ekspresi mata pada sosok wanita dalam gambar. Pandangan mata sayu dapat dilihat dengan jels pada gambar memperlihatkan posisi pandangan dengan kelopak mata yang sedikit turun dan posisi alis juga menjadi sedikit menurun. Pandangan sayu dapat diartikan dengan tatapan yang haru atau merasa prihatin. Tanda ini berhubungan dengan kalimat teks yang bertuliskan menjaga kehormata sehingga dapat dimaknai seakan seorang wanita yang prihatin dengan kondisi masyaakat islam pada saat ini. Tubuh wanita melambangkan kehormatan yang sehausnya dijaga dengan cara menutupinya dengan jilbab. Masyarakat islam saat ini, realitanya cenderung menggumbar tubuhnya dengan memakai pakaian yang minimalis yang menampilkan keseksian tubuhnya. Seorang wanita uslimah memandang hal tersebut sebagai bentuk simpati kepada muslimin yang tidak memenuhi tuntutan dalam beragama islam.

Table 3.28 Penandaan mitos dalam wanita shalihah menjaga kehormatan dirinya dan orang lain

Penanda	Mitos
Pemakaian jilbab dan cadar hitam	Sosok wanita shalihah yang mengikuti tuntunan islam dalam berpakaian
Gurun pasir	Menunjukkan tempat kelahiran Nabi dan lahirnya agama islam.
Mata sayu	Bentuk rasa simpati terhadap muslimah terkait cara berpakaian dalam kehidupan seari-hari
Teks pada gambar	Bentuk ketaatan wanita muslim untuk dapat menjaga keormatan dirinya dngan cara berjilbab

Dapat dilihat dari gambar sosok wanita mengenakan jilbab dan memakai cadar adalah simbol wanita muslim. Mitos yang terkandung dalam gambar ke-tujuh ini adalah wanita shalihah digambarkan sebagai wanita cantik memakai riasan wajah. Wanita identik dengan kecantikan yang akan menggoda kaum laki-laki. Dalam islam bagi yang sudah bersuami diajurkan wanita harus selalu cantik dimata suaminya. Halal hukumnya jika seorang wanita merias diri untuk suaminya asalkan tidak berlebihan. Rosulullоh Shallallaahu A'laihi wa Sallam bersabda, "sebaik-baik istri adalah yang menyenangkan jika engkau melihatnya, taat jika engkau menyuruhnya, serta menjaga dirinya dan hartamu saat engkau pergi".[25]

Walaupun boleh untuk merias diri, akan tetapi harus dalam batasan-batasan yang wajar. Hal ini sering disalah artikan bagi kaum wanita untuk mempercantik dirinya bagi kaum laki-laki yang bukan mahram. Hadits yang telah disebutkan sebelumnya sudah jelas bahwa haram hukumnya bagi wanita merias diri kecuali untuk suaminya. Merias wajah pada dasarnya adalah perilaku orang-orang jahiliyah dimasa rasul. Allah ta'ala berfirman, "dan hendaklah kamu tetap dirumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah jaman dahulu..." (QS.Al-Ahzaab,33:33)

Foto 8 wanita shalihah lebih cantik dari bidadari surga

H.1 Analisis Denotasi

Table 3.29 Gambar 8 wanita shalihah lebih cantik dari bidadari surga

Teks	Visual	Shot
Judul: buatlah parabidadari iri padamu Kamu tau kan bidadai surga itu cantik tapi		Zoom lens

[25] Hadits Shahih: diriwayatkan oleh Ath-Thabrani, dari Abdullah bin Salam. Lihat shahiihul jaami' (no 3299)

masih ada yang lebih cantik dari mereka dia itu kamu, iya kamu. Wanita shalihah sumber: Islamidia.com		

Foto yang menampilkan sesosok wanita dengan memakai jilbab dan cadar berwarna putih. Dalam foto tersebut hanya terfokus pada bagian wajah depan dari objek foto dengan background dibuat blur. Terdapat teks dalam foto tersebut yang bertuliskan ‘Kamu tau kan bidadai surga itu cantik tapi masih ada yang lebih cantik dari mereka dia itu kamu, iya kamu. Wanita shalihah.’ Sumber tertulis Islamidia.com. Foto diambil dengan lensa sudut sempit (*zoom lens*). Unsur-unsur fotografi dalam foto tersebut sebagai berikut:

tabel 3.30 analisis foto 8

Aspek-aspek fotografi	Keterangan
Angle	Eye level
Background	blur
Balance	Tidak simetris
Central Focus	Wanita berjilbab dan bercadar
Composition	½ bidang
Contour	Datar, rata
Contras	Warna tinggi
Framing	-
Setting	Di luar ruangan
Vantage Point	Sejajar dengan objek, ditempat yang datar

Fotografer mengambil gambar dengan sudut sempit (*zoom lens*) dimana ia ingin menampilkan gambaran wajah objek dengan memakai jilbab dan cadar berwarna putih. Dilihat dari teknik pengambilan gambar, foto diambil di luar ruangan dengan pencahayaan oleh sinar matahari dan menandakan waktu pada siang hari. Backgroun yang di blur menandakan bahwa objek berada jelas di depan. Objek foto yaitu wanita berjilbab dan bercadar dengan kerudung berwarna putih. Unsur estetika dalam data foto yang kedua ini menunjukkan komposisi objek dengan teks yang terdapat dalam foto. Data foto yang ke-delapan ini juga merupakan bentuk representasi dari wanita muslimah. Hijab adalah simbol dari wanita muslim. Sedang pemakaian cadar dianjurkan atau disunahkan dalam islam.

Table 3.31 Tanda pokok pada gambar wanita shalihah lebih cantik dari bidadari surga

Jenis	Tanda
Objek	Wanita berjilbab dan bercadar teks: buatlah bidadari surga iri padamu
Gesture/ekspresi	Kepala sedikit menunduk, pandangan mata kebawah dengan sudut arah pandang 45 derajat
Background	Blur, luar ruang
Kostum	Jilbab dan cadar putih
Artistik	-
Teknik foto	Zoom lens

H.2 Analisis Konotasi dan Mitos

Tanda-tanda diatas akan dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, pemakaian jilbab dan cadar berwarna putih terlihat dipakai oleh sosok wanita pada gambar. Jilbab identik dengan wanita muslim, hal tersebut dapat diketahui dari tuntutan umat islam yang mewajibkan umatnya (kaum wanita) untuk menutupi auratnya dengan cara berjilbab. Cadar merupakan kain yang digunakan seorang wanita muslim untuk menutupi bagian wajanya. Cadar tidak memiliki kejelasan hukum

dalam pemakaiannya, islamhanya menyarankan sebagai penyempurna dalam pemakaian jilbab. Warna putih termasuk warna yang disunahkan dalam pemakaian jilbab untuk kaum wanita muslim. Warna putih pada jilbab dan cadar wanita pada gambar melambangkan kesucian. Putih idemtik dengan suci, bersih, tidak ternoda. Wanita dalam gambar melambangkan sosok muslimah yang taat dan suka menjaga dirinya dari sesuatu yang akan menodai kesuciaanya dalam beragama.

Tanda *Kedua* adalah latar yang di blur. Latar belakang dengan teknik blur akan membuat tampilan gambar menjadi lebih halus dan memberikan tampilan gambar yang samar atau kurang jelas.[26] Latar dianggap tidak terlalu penting oleh fotografer sehingga fokus yang diambil jelas dan tajam pada objek wanita berjilbab. Fotografer ingin menunjukkan bagian wajah pada objek wanita yang mengenakan cadar berwarna putih dengan posisi kepala sedikit menunduk dan arah pandangan mata kearah bawah dengan sudut 45 derajat. Arah pandangan kebawah mengisyaratkan bahwa wanita tersebut sedang dalam kondisi melakukan sesuatu yang mengharuskan dirinya memandang kebawah. Posisi kepada sedikit kebawa dalam islam merupakan gerakan dalam shalat. Shalat merupakan kegitan beribadah yang diwajibkan islam kepada kaumnya. Tata cara shalat yang benar telah diajarkan islam salah satunya yaitu dengan menundukkan kepala dan arah pandangan kebawah. Bacgroun yang di blur pada gambar menunjukkan sosok wanita yang sedang shalat.

Tanda *ketiga* adalah teks yang terdapat dalam gambar. Teks tersebut memberikan makna verbal dengan jelas *"Buatlah bidadari surga iri padamu"*. Kata *padamu* pada teks judul mengacu kepada seseorang yaitu wanita pada gambaryang merupakan sosok wanita muslimah. Selanjutnya kata *bidadari* memiliki pengertian menurut KBBI adalah putri atau dewi yang elok. Bidadari sering ditampilkan dalam film-film di indonesia dengan pemeran seorang wanita yang cantik, bersayap, dan merupakan sosok wanita yang sempurna serta identik dengan wanita yang baik. Teks pada gambar memberikan kepercayaan kepada kaum wanita muslim bahwa bidadari surga itu ada, serta menjelaskan jika ingin terlihat cantik melebihi bidadari yang ada di surga maka jadikanlah dirimu sebagai sosok muslim yang shalihah.

---

[26] ***Op. Cit.,***

Tanda *ke-empat* adalah ekspresi mata pada sosok wanita dalam gambar. Pandangan mata kearah bawah menandakan bahwa wanita pada gambar tidak berani memandang kedepan. Pandangan mengarah kebawah juga dapat diartikan sebagai perwujudan kerendahan hati pada sesuatu yang ada di depannya. Tanda ekspresi mata memandang kebawah berkaitan dengan tanda blur yang menunjukkan wanita daam keadaan shalat. Dalam melaksanakan ibadah shalat, umat islam dihadapkan langsung dengan tuhannya yaitu Allah. Pandangan mata kebawah menunjukkan kerendahan diri dihadapan Allah YME. Manusia sebagai ciptaan-Nya merupakan makhluk yang lemah dihadapan Allah dan manusia pada akhirnyaakan kembali kepada-Nya.

Table 3.32 Penandaan mitos dalam wanita shalihah lebih cantik dari bidadari surga

Penanda	Mitos
Pemakaian jilbab dan cadar putih	Sosok wanita shalihah yang taat beragama dan suka menghindari hal-hal yang dapat merusak kesuciaannya dalam beragama
Blur	Menunjukkan objek wanita muslim yang sedang melaksanakan ibadah shalat
Teks	Kepercayaan bahwa bidadari surga itu ada
Ekspresi mata	Bentuk kerendahan diri dihadapan Allah

Mitos yang dapat ditemukan adalah gambaran wanita shalihah yang digambarkan melalui kecantikan fisiknya. Gambar-gambar wanita yang ditampilkan melalui sosial media dalam komunitas Tentang Islam yang peneliti teliti secara keseluruhan memperlihatkan sosok wanita yang cantik secara fisiknya. Konsep yang kemudian muncul bahwasanya wanita yang cantik dan berjilbab adalah sosok dari wanita shalih. Sebenarnya dalam melihat seberapa shalih wanita bukan dari fisiknya melainkan juga dari tingkah laku serta bagaimana amal dan perbuatannya. Dari Abu Hurairah Rahiyallahu ‘anhu bersabda: Nabi Sallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda, “sesungguhnya Allah tidak memandang kepada rupa kalian, juga tidak kepada harta kalian, akan tetapi Ia melihat dari hati dan amal kalian”.

H. Foto 9 wanita shalihah menjadi panutan agama yang baik bagi anak-anaknya

I.1 Analisis Denotasi

Table 3.33 Gambar 9 wanita shalihah menjadi panutan agama yang baik bagi anak-anaknya

Teks	Visual	Shot
Judul: puncak kecantikan wanita Kecantikan tertinggi dari seorang wanita adalah kualitas yang menjadikannya diinginkan sebagai istri dari seorang laki-laki dan ibu dari anak-anaknya sumber: Islamidia.com		wide lens

Dalam foto tersebut menampilkan sesosok ibu dengan dua anak gadis dan semuanya mengenakan jilbab dengan memegang Al-Qur'an. Sesosok wanita dalam foto digambarkan sedang mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada kedua anak gadisnya. Terdapat teks "Kecantikan tertinggi dari seorang wanita adalah kualitas yang menjadikannya diinginkan sebagai istri dari seorang laki-laki dan ibu dari anak-anaknya." dan sumber foto tertera Islamidia.com. Foto diambil dengan lensa sudut lebar (wide lens). Unsur-unsur fotografi dalam foto tersebut sebagai berikut:

tabel 3.34 analisis foto 9

Aspek-aspek fotografi	Keterangan
Angle	Eye level
Background	Gelap dengan sedikit pencahayaan lampu
Balance	Tidak simetris
Central Focus	Wanita berjilbab dan dua anak gadisnya
Composition	¾ bidang
Contour	Datar, rata
Contras	Warna tinggi dengan fokus depan
Framing	-
Setting	Di dalam ruang
Vantage Point	Sejajar dengan objek, ditempat yang datar

Fotografer ingin menampilkan pose wanita berhijab dan kedua anak gadisnya sedang memegang Al-Qur'an. Terlihat dari sesosok wanita yang memakai pakaian berwarna putih dan kedua anaknya memakai jilbab berwarna biru. Dalam gambar juga menunjukkan pose wanita atau dapat dikatakan seorang ibu yang merunduk memandang dan mengarahkan jarinya ke arah tulisan Qur'an seolah menggambarkan bahwa ia sedang mengajarkan membaca Qur'an kepada kedua anaknya. Pose kedua anak yang sedang membawa Al-Qur'an mengarahkan pandangan pada arah tangan yang ditunjukan oleh ibunya, seolah mereka sedang memperhatikan pelajaran yang disampaikan ibunya. Backgroun berwarna gelap dengan sedikit pencahayaan lampu yang terfokus pada gambar seorang ibu dan dua anak gadisnya menandakan bahwa merekalah objek yang ingin ditampilkan oleh fotografer.

Jika ditinjau dari teknik pengambilan gambarnya, tampak dalam data foto diambil di dalam ruangan dengan sedikit pencahayaan lampu. Perspektif eye level digunakan dalam fototersebut sehingga mengajak pembaca untuk melihat sejauh fotografer memandang. Penggunakan lensa sudut lebar (wide lens) pada foto ini

untuk memadatkan kejadian dalam bingkai gambar, sehingga diperoleh sebagian peristiwa dalam foto tersebut, dimana seorang wanita mengenakan hijab dan dapat dikatakan seorang ibu dan kedua anaknya yang juga mengenakan jilbab dan keduanya memegang Al-Qur'an. Peristiwa yang terekam oleh gambar tersebut adalah seorang ibu yang mengajarkan kedua anak gadisnya membaca Al-Quran. Unsur estetika dalam fotografi biasanya pencahayaan warna hitam dan putih serta tonal range, kontras, subjek, lensa, penataan sudut, dan sebagainya[27]. Foto pertama menunjukan komposisi objek dengan teks yang terdapat dalam foto. Teks merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal. Komunikasi verbal merupakan jenis komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan makna pesan dengan cara melalui lisan yang diucapkan secara langsung maupun dilakukan melalui tulisan[28].

Sehingga dapat dikatakan teks ataupun tulisan merupakan salah satu bentuk menyampaikan pesan dalam kehidupan manusia. Dalam gambar ke-sembilan merupakan bentuk representasi wanita muslim yang ditandai dengan objek seorang wanita atau ibu dengan kedua anaknya terliat dari cara berpakaian dan Al-Qur'an yang mereka bawa. Al-Qur'an yang dibawa oleh objek kedua anak dalam gambar merupakan simbol umat islam dimana Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam.

Table 3.35 Tanda pokok pada gambar wanita shalihah menjadi panutan agama yang baik bagi anak-anaknya

Jenis	Tanda
Objek	Wanita berjilbab dan kedua anak gadisnya teks: kecantikan tertinggi seorang wanita
Gesture/ekspresi	Ibu: posisi duduk bersimpuh dengan meletakkan diri kelantai, melipat kedua kaki dan menjadikannya sebagai tumpuan. Kepala menunduk arah pandangan ke arah tulisan arab

[27]***Op. Cit.,***
[28]***Op. Cit.,***

	pada Al-qur'an dan posisi tangan diangkat jari menunjuk kearang tulisan arab. Anak: posisi duduk bersila dengan menyilangkan kedua kaki kedepan. Kepala menunduk dan arah pandangan menuju kearah jari ibunya yang menunjuk tulisan arab.
Background	ruang keluarga
Kostum	Ibu:Jilbab warna hitam Anak: jilbab berwarna biru
Artistik	Al-Qur'an, guci
Teknik foto	wide lens

I.2 Analisis Konotasi dan Mitos

Tanda *Pertama* adalah pemakaian jilbab berwana putih pada sosok ibu di gambar. Dilihat dari bentuknya, kostum yang dipakai sosok ibu pada gambar merupakan bentuk dari mukena. Mukena merupakan alat yang dipakai oleh wanita muslim dalam menjalankan ibadah shalat. Mukena berfungsi untuk menutupu seluruh bagian tubuh seorang wanita pada waktu sholat kecuali bagian muka dan telapak tangan. Sosok serang ibu pada gambar menandakan bahwa dia baru selesai melaksanakan shalat. Ibadah shalat merupakan perintah wajib yang diperintahkan Allah kepada nabi Muhammad dan seluruh umatnya yaitu umat islam. Wanita pada gambar merupakan sosok seorang ibu yang taat menjalankan perintah Allah.

Tanda *kedua* adalah gestur tubuh ibu dan kedua anaknya.. Terlihat pada gambar posisi ibu ditengah-tengah posisi kedua anak gadisnya dengan duduk bersimpuh yaitu meletakkan diri kelantai, melipat kedua kaki dan menjadikannya sebagai tumpuan. Kepala menunduk arah pandangan ke arah tulisan arab pada Al-qur'an dan posisi tangan diangkat jari menunjuk kearang tulisan arab. Posisi tersebut mengartikan bahwa seorang ibu yang sedang mengajarkan kedua anak gadisnya membaca ayat-ayat Al-qur'an. Kedua anaknya juga serius memperhatikan, dapat dilihat dari posisi duduk yang bersila yaitu dengan menyilangkan kedua kaki kedepan dan posisi kepala menunduk serta arah

pandangan menuju ke arah tangan ibunya. Membaca ayat-ayat Al-qur'an merupakan salah satu perintah islam kepada umatnya. Sosok ibu pada gambar menjelaskan bahwa dia merupakan sosok ibu yang suka mengajarkan nilai-nilain agama islam kepada anaknya.

Tanda *ketiga* adalah backgroun merupakan ruang keluarga. Sebagai manusia yang hidup mermasyarakat, semua pasti membutuhkan rumah sebagai sarana tempat tinggal apalagi setelah seseorang telah berkeluarga. Rumah merupakan tempat tinggal seuruh anggota keluarga dan memiliki bagian-bagian seperti kamar, ruang tamu, ruang keluarga, dapur, dan sebagainya. Ruang keluarga merupakan tempat berkumpulnya seluruh anggota keluarga sebagai tempat untuk meakukan kegiatan yang bersifat santai seperti menonton televisi, saling berbincang, dan lain sebagainya[29]. Terlihat dari gambar ruang keluarga dipakai sebagai sarana belajar seorang ibu yang mengajarkan kepada kedua anaknya membaca ayat-ayat Al-qur'an. Ruang keluarga biasanya dijadikan sebagai ruang bersantai bagi keluarga. Ibu yang mengajarkan anaknya membaca Al-qur'an diruang keluarga menandakan seorang ibu yang ingin menanamkan rasa disiplin kepada kedua anaknya agar tidak terlalu bersantai dan melupakan kegiatan belajar.

Tanda *ke-empat* adalah teks pada gambar. Kualitas yang terdapar pada teks mengacu kepada tanda-tanda sebelumnya yaitu mengacu tentang ilmu agama. Kemudian kalimat diinginkan sebagai istri mengacu kepada tanda kedua anak gadis pada gambar, dimana seorang anak dilahirkan melalui proses perkawinan antara seorang wanita dan laki-laki. Islam mengajarkan bahwa syarat untuk menikah adalah seagama yaitu harus sesama muslim. Dalam pemilihan pasangan hidup, islam menanamkan kepada setiap muslim jangan memilih berdasarkan paras wajah dan kekayaannya melainkan dari ketaatannya beagama islam. Teks mengacu pada tanda seorang ibu yang mengajarkan kepada anaknya membaca qur'an yang mengartikan bahwa wanita persebut merupakan seorang ibu yang bekualistas baik dari segi agama.

[29] Suharso. *Ruang Keluarga* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999), hal. 3

Table 3.36 Penandaan mitos dalam wanita shalihah menjadi panutan agama yang baik bagi anak-anaknya

Penanda	Mitos
Kostum yang dipakai ibu	Merupakan sosok seorang ibu yang mentaati perintah agama
Gestur tubuh	Seorang ibu yang suka menanamkan nilai-nilai agama kepada anaknya
Ruang keluarga	Penanaman rasa disiplin kepada anak
Teks	Sosok ibu yang memiliki kualitas yang baik dalam nilai agama

Mitos yang ditemukan adalah wanita shalihah adalah wanita cantik dengan setatus sosial menengah keatas. Pada gambar diperlihatkan seorang ibu shalih dan cantik terlihat dari perawakan fisiknya yang kemudian mengajarkan membaca Al-qur'an diruang keluarga. Secara sosial ruang keluarga tidak dimiliki oleh rumah yang berstatus sosial kebawah, sehingga kita ditunjukkan gambar keluarga tersebut yang tergolong berkebutuhan mencukupi. Wanita shalihah tidak harus cantik secara fisik ataupun kaya secara materi. Masih banyak wanita yang biasa secara fisik dan materi akan tetapi lebih shalih dihadapan Allah dibanding dengan wanita yang dianugerahi kecantikan fisik tetapi tidak dengan hatinya.

Mitos kedua yang muncul adalah wanita shalihah yang cantik di inginkan oleh kaum laki-laki. Pada dasarnya manusia diciptakan Allah saling berpasangan untuk menjalin hubungan antara kaum laki-laki dan wanita. "*Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri,supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantara kamu rasa kasih dan sayang*". (QS. An Nisaa (4): 1)

Rasa kasih sayang yang terkonsep dari gambar menunjukkan bahwa kecantikan seorang wanita akan menumbuhkan cinta di hati para laki-laki. Padahal secara islam kecantikan fisik bukanlah sesuatu yang penting melainkan hatinya. Walaupun seorang wanita berparas cantik akan tetapi memiliki sifat yang buruk maka sebagai laki-laki muslim yang taat ia tidak akan mencintainya hanya karena parasnya yang cantik. *"Wanita-wanita yang tidak baik untuk laki-laki yang tidak baik, dan laki-laki yang tidak baik untuk wanita yang tidak baik pula.*

Wanita yang baik untuk lelaki yang baik, dan lelaki yang baik untuk wanita yang baik pula". (QS. An Nuur: 26)

Seorang laki-laki muslim yang taat akan mencari istri yang menurutnya baik dalam hal ilmu agamanya. Sehingga apabila seorang wanita ingin mendapatkan seorang laki-laki muslim yang taat, ia harus memperdalam ilmu agamanya bukan fokus untuk mempercantik dirinya.

I. Foto 10 wanita shalihah melindungi diri dengan memakai jilbab yang syar'i

J.1 Analisis Denotasi

Table 3.37 Gambar 10 wanita shalihah melindungi diri dengan memakai jilbab yang syar'i

Teks	Visual	Shot
Judul: jangan sampaimenjadi fitnah Cantik itu amanah. Bisa menjadi anugrah. Bisa juga menjadi fitnah. Lindungi cantikmu dengan hijab syar'i sumber: Islamidia.com		wide lens

Dalam foto tersebut menampilkan sesosok wanita memakai jilbab yang ditampilkan secara keseluruhan bagian tubuhnya dari atas sampai bawah. Tembok diambil sebagai latar gambar tersebut. Dalam foto wanita mengenakan jilbab

dengan memegang beberapa balon dan mengenakan sepatu. Terdapat teks “Cantik itu amanah. Bisa menjadi anugrah. Bisa juga menjadi fitnah. Lindungi cantikmu dengan hijab syar’i.” dan sumber foto tertera Islamidia.com. Foto diambil dengan lensa sudut lebar (wide lens). Unsur-unsur fotografi dalam foto tersebut sebagai berikut:

tabel 3.38 analisis foto 10

Aspek-aspek fotografi	Keterangan
Angle	Eye level
Background	Tembok
Balance	Tidak simetris
Central Focus	Wanita berjilbab
Composition	½ bidang
Contour	Datar, rata
Contras	Warna tinggi
Framing	-
Setting	Di luar ruang
Vantage Point	Sejajar dengan objek, ditempat yang datar

Fotografer ingin menampilkan pose wanita berjilbab yang sedang memegang balon. Terlihat dari sesosok wanita yang memakai pakaian berwarna biru dan jilbab berwarna merah jambu. Pose wanita seakan melangkah maju kedepan dengan memakai sepatu dan posisi tangan memegang beberapa balon berwarna kuning dan hitam berbintik putih. Backgroun hanya terlihat tembok dan lantai berwarna putih seakan menunjukkan objek sosok wanita berhijab yang ingin ditampilkan oleh fotografer. Jika ditinjau dari teknik pengambilan gambarnya, tampak dalam data foto diambil di luar ruangan dengan pencahayaan langsung oleh sinar matahari. Perspektif eye level digunakan dalam fototersebut sehingga mengajak pembaca untuk melihat sejauh fotografer memandang. Penggunakan lensa sudut lebar (wide lens) pada foto ini untuk memadatkan kejadian dalam bingkai gambar, sehingga diperoleh sebagian peristiwa dalam foto

tersebut, dimana seorang wanita mengenakan hijab, membawa balon, mengenakan sepatu, serta terlihat posisi kaki seakan melangkah maju.

Unsur estetika dalam fotografi biasanya pencahayaan warna hitam dan putih serta tonal range, kontras, subjek, lensa, penataan sudut, dan sebagainya[30]. Foto pertama menunjukan komposisi objek dengan teks yang terdapat dalam foto. Teks merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal. Komunikasi verbal merupakan jenis komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan makna pesan dengan cara melalui lisan yang diucapkan secara langsung maupun dilakukan melalui tulisan[31]. Sehingga dapat dikatakan teks ataupun tulisan merupakan salah satu bentuk menyampaikan pesan dalam kehidupan manusia. Dalam data gambar ke-sepuluh merupakan bentuk representasi wanita muslim yang ditandai dengan objek seorang wanita terliat dari cara berpakaiannya. Hijab merupakan simbol wanita muslim.

Table 3.39 Tanda pokok pada gambar wanita shalihah melindungi diri dengan memakai jilbab yang syar'i

Jenis	Tanda
Objek	Wanita berjilbab teks: jangan sampai menjadi fitnah
Gesture/ekspresi	Wanita berdiri tegak dengan posisi kaki dengan posisi seakan melangkah, tangan diangkat memegang beberapa balon, pandangan mata kearah balon dengan ekspresi tersenyum.
Background	Tembok
Kostum	Pakaian berwarna biru dan kerudung berwarna merah jambu
Artistik	Sepatu

[30]***Op. Cit.,***
[31]***Op. Cit.,***

Teknik foto	Wide lens

J.2 Analisis Konotasi dan Mitos

Tanda-tanda diatas akan dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, gaya pemakaian jilbab pada sosok wanita. Terlihat dari bentuknya, jilbab lebar menutupi bagian kepada hingga menutupi bagian perutnya serta memakai rok yang lebar menitupi sampai ke ujung kakinya merupakan bentuk jilbab syar'i. Dalam pengertiannya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jilbab syar'i merupakan bentuk jilbab yang lebar seakan bisa menutupi tubuh dua wanita sekaligus. Melihat dari segi warna, jilbab dengan warna merah jambu secara umum identik dengan feminitas atau melambangkan sifat kewanitaan. Warna biru pada rok yang dipakai secara umum melambangkan kepercayaan yang tidak lain berhubungan dengan agama islam. Jilbab yang syar'i merupakan jilbab yang disunahkan dalam islam sedangkan penggunaan warna merah jambu dan biru juga disunahkan dalam islam. Wanita dalam gambar merupakan sosok muslim yang suka menjalankan sunah islam.

Tanda *Kedua* adalah tembok. Tembok merupakan suatu yang berhubungan dengan bangunan atau rumah. dalam pembuatannya, tembok terbentuk dari beberapa elemen seperti pasir, bata, semen, dan air yang alam pembuatannya membutuhkan proses dan kurun waktu tertentu. Dalam suatu bangunan seperti rumah, tembok difungsikan sebagai penyangga bangunan dan penyangga atap agar tidak runtuh. Pada dasarnya fungsi tembok adalah sebagai penopang dan pelindung dari sesuatu yang berasal dari luar seperti terik matahari dan angin yang kencang. Wanita yang berdiri dengan latar tembok menandakan seorang wanita yang suka melindungi dirinya dari bahaya yang berasal dari luar.

Tanda *ketiga* adalah balon. Balon merupakan benda yang terbuat dari karet dan dapat mengembang. Semua orang pasti tahu bahwa balon merupakan sebuah benda yang bila ditiup akan menggelembung, berisi angin.[32] Tanda balon ini sangat berkaitan dengan tanda sebelumnya yaitu sosok wanita. Balon merupakan benda yang rapuh apabila telah terisi udara maka harus dijaga dengan sebaik-baiknya karena mudah sekali meletus jika terkena duri atau sesuatu yang tajam. Balon identik dengan kecantikan baik dari segi bentuk dan warna pada balon

[32] A. Esnoe Sanoesi, *Low Impact Games* (yogyakarta: kanisius, 2010),Hal. 121.

tersebut yang mengibaratkan tubuh seorang wanita yang indah. Tanda balon pada gambarmemproduksi makna mengiwaratkan tubuh wanita selayaknya balon yang rapuh dan harus dijaga dengan sebaik-baiknya.

Tanda *ke-empat* adalah sepatu. Sepatu merupakan alat yang dipakai untuk menutupi kaki bisa juga berfungsi sebagai alat pelindung kaki saat berjalan. Sepatu biasanya terbuat dari karet atau kulit binatang. Dilihat dari modelnya, sepatu yang dipakai wanita pada gambar merupakan model sepatu yang baru tren dimasa sekarang. Berbeda dengan sepatu jaman dulu yang umumnya hanya berbentuk memanjang seperti kapsul dan hanya terdapat satu lubang untuk memasukkan kaki. Sekarang model sepatu menjadi lebih berfariasi dengan model dengan penambahan pijakan pada tumit yang difungsikan untuk menambah tinggi tubuh seseorang. Terlihat dari gambar sepatu berlubang pada ujungnya memperlihatkan ujung jari kaki walaupun dalam pemakaian wanita pada gambar tersebut memakai kaus kaki merupakan tren model sepatu pada saat ini. Model sepatu yang dipakai menandakan pemaknaan bahwa wanita pada gambar merupakan wanita muslim yang suka mengikuti tren model dalam berbusana.

Tanda *ke-lima* adalah teks yang terdapat dalam gambar. Dalam kalimat judul bertuliskan jangan sampai menjadi fitnah. Dalam pengertiannya fitnah adalah perkataan yang tidak memiliki nilai-nilai kebenaran, kemudian disebarluaskan sebagai berita untuk menjerumuskan seseorang hingga menderita.[33] Kata fitnah mengacu pada tanda sebelumnya yang berhubungan dengan diri wanita yang rapuh dan harus dijaga. Penjagaan terhadap diri wanita salah satunya adalah menjaga dari segala bentuk fitnah yang akan menimpa dirinya. Dalam islam tubuh seorang wanita adalah harta yang paling berharga dan wajib dijaga. Salah satu bentuk penjagaan diri seorang wanita adalah memakai jilbab agar terhindar dari segala bentuk fitnah. Teks mengacu pada wanita muslim pada gambar yang selalu menjaga dirinya dengan mengenakan jilbab.

Table 3.40 Penandaan konotatif dalam wanita shalihah melindungi diri dengan memakai jilbab yang syar'i

Penanda	Mitos
Gaya pemakaian jilbab	Merupakan bentuk jilbab yang disunahkan

[33] Iqbal Hamdy, *Menggapai Hidup Bermakna* (Jakarta: Penerbit Republika, 2006), Hal.123.

	dalam islam yaitu jilbab yang syar'i
Tembok	Bentuk perlindungan diri seseorang
Balon	Perwujudan dari diri seorang wanita yang rapuh dan harus dijaga dengan baik
Sepatu	Wanita muslim yang suka mengikuti tren model dalam berbusana
Teks	Wanita muslim yang menjaga dirinya dengan menggenakan jilbab

Dilihat dari tanda-tanda diatas ditemukan mitos tentang gambaran wanita shalihah cantik dan berkelas menengah keatas. Dihadapan Allah seorang wanita muslim tidak dinilai dari kecantikan fisiknya melainkan dari kecantikan hati dan ketaatannya menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama. Jilbab mulai disalah artikan sebagai trend fashion kaum wanita. Kaum wanita muslim mulai berlomba-lomba menunjukkan kecantikannya melalui pakaian yang dikenakannya. Sebenarnya fungsi jilbab adalah untuk menutupi tubuh wanita dan menghindarkan dari fitnah. Jilbab yang baik adalah jilbab yang sederhana tidak menarik perhatian. Jika dilihat dari gambar wanita yang berjilbab diperlihatkan dengan sosok wanita yang cantik dan anggun serta pewarnaan jilbab yang dipakai sangat mencolok. Secara tidak langsung merubah fungsi jilbab dari pelindung menjadi untuk mempercantik diri. Keragaman jilbab yang berwarna-warni sudah menjadi hal yang wajar dikalangan muslim di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya figur artis Indonesia berjilbab yang dijadikan patokan dalam hal fashion bagi kaum wanita muslim.

Dalam pemakaian jibab oleh artis indonesia seperti contohnya adalah Dewi Sandra. Dalam penampilan kesehariannya, Wewi Sandra selalu memakai rias wajah (make up) dan pewarnaan jilbab yang dipakai juga sangat menarik sehingga ia akan dijadikan patokan dalam berbusana muslim bagi penggemarnya. Selain itu ia juga menjadi duta produk kecantikan. Hal semacam ini akan mengubah konsep jilbab yang merupakan bentuk kesederhanaan bagi seorang wanita menjadi sesuatu untuk menarik perhatian kaum laki-laki melalui kecantikan merias diri melalui pemakaian jilbab. Cantik secara islam adalah cantik dari hati dan tingkahlakunya bukan cantik secara fisiknya. Dari Abu Hurairah Rahiyallahu

‘anhu bersabda: Nabi Sallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda, “sesungguhnya Allah tidak memandang kepada rupa kalian, juga tidak kepada harta kalian, akan tetapi Ia melihat dari hati dan amal kalian”.

Sekarang ini wanita muslim yang menggunakan jilbab syar’i tidak bisa dibilang bahwa wanita tersebut adalah wanita shalihah, bisa jadi ia hanya mengikuti trend fashion berbusana muslim dan terpengaruh melalui terpaan media. Merias wajah pada dasarnya adalah perilaku orang-orang jahiliyah dimasa rasul. Allah ta’ala berfirman, *“dan hendaklah kamu tetap dirumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah jaman dahulu...”* (QS.Al-Ahzaab,33:33)